

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PADA PEMBIAYAAN
MITRAGUNA BERKAH DI BSI KCP KENCONG**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh :

Ariska Indri Wahyuni
E20183107
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2024**

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PADA PEMBIAYAAN
MITRAGUNA BERKAH DI BSI KCP KENCONG**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

Ariska Indri Wahyuni
E20183107

Disetujui Pembimbing :



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Dr. Hj. Nurul Setianingrum, SE, M.M
NIP. 196905231998032001

ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK DALAM NOVEL LAUT TENGAH KARYA BERLIANA KIMBERLY

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

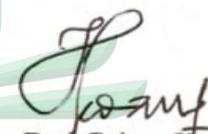
Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Arrumaisha Fitri, M.Psi.
NIP. 19871223201019032005


Firdaus Dwi Cahyo K., M.I.Kom.
NIP. 198110162023211011

Anggota:

1. Muhibbin, S.Ag, M.Si. ()
2. Dr. Siti Raudlatul Jannah, S. Ag., M.Med.Kom. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawazul Umam, M.Ag.
NIP. 197400002000031001

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.” (QS. Ali Imran Ayat 139)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Quran, QS Ali Imran, 3:139

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat rahmat serta hidayah-Nya yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan dari awal sampai akhir. Dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua Orang Tua Hebat saya yang senantiasa memberikan dukungan penuh berupa doa dan semangat setiap hari maupun dukungan materil untuk menyelesaikan skripsi ini, kakak kandung dan kakak ipar saya serta ponakan-ponakan tersayang Khumaira dan Zalfa, seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberi semangat hingga hari ini.
2. Teman dekat saya Della yang selalu mengingatkan, mendoakan dan memberikan semangat, dan Hanun yang selalu mendoakan dan selalu menemani saya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember, yang telah membimbing serta memberikan ilmunya dengan ketulusan dan kesabaran, semoga mendatangkan manfaat dan keberkahan.
4. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah 2018 kelas Akuntansi Syariah 3 yang saat ini berjuang bersama dan saling mendukung dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, karena telah memberikan kesempatan menuntut ilmu dan pengalaman bagi penulis.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji syukur bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PADA PEMBIAYAAN MITRAGUNA BERKAH DI BSI KCP KENCONG**”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dengan gelar sarjana Akuntansi (S. Akun) dengan lancar tanpa hambatan suatu apapun. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di Yaumul akhir.

Hasil penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, dukungan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., MM, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta dosen pembimbing skripsi

yang telah memberikan, waktu, tenaga, pikiran, serta kesabarannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak. selaku Kordinator Program Studi Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember
8. Segenap Informan yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan, sehingga dapat membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu penulis sangat berharap atas kritik dan saran yang membangun dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi semua pihak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember, 21 Mei 2024
J E M B E R

Penulis

ABSTRAK

Ariska Indri Wahyuni, Nurul Setianingrum, Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong.

Perkembangan di era globalisasi seperti saat ini membuat kebutuhan manusia juga semakin banyak. Bank Syariah Indonesia memiliki produk unggulan yaitu Mitraguna Berkah yang dikhususkan bagi pegawai dengan pendapatan *fix income* untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan mudah serta tanpa agunan. Bank Syariah Indonesia juga membutuhkan proses perlakuan akuntansi tersendiri guna menghindari penyalahgunaan data. Perlakuan Akuntansi sendiri merupakan proses pengakuan, pengukuran, pencatatan dan penyajian informasi keuangan. Perlakuan Akuntansi pada pembiayaan Mitraguna Berkah juga membantu untuk mengungkapkan yang lebih baik mengenai transparansi dan akuntabilitas dalam praktik keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian dengan lingkup yaitu: 1. Bagaimana mekanisme pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong? 2. Bagaimana Perlakuan Akuntansi Terhadap Pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong? Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1. Untuk mengetahui mekanisme pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong. 2. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan subjek penelitian menggunakan teknik *snowball* dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan dan penyajian data. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Mekanisme Pada Pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong telah sesuai dengan prosedur pembiayaan murabahah pada teori Kasmir dan Ikatan Bankir Indonesia dimana dalam pelaksanaannya sesuai dengan prinsip syariah agar terhindar dari gharar (ketidakjelasan) 2. Perlakuan Akuntansi Pada Pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 102, karena BSI KCP Kencong tidak menerapkan aturan sesuai dengan PSAK 102 yang menyatakan bahwa denda bagi nasabah yang terlambat membayar diterima dan diakui sebagai dana kebajikan. BSI KCP Kencong tidak memberikan denda kepada nasabah yang terlambat membayar dalam bentuk apapun berdasarkan keputusan pihak BSI KCP Kencong.

Kata kunci: Perlakuan Akuntansi, Mekanisme Pembiayaan Mitraguna

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	21
1. Perlakuan Akuntansi	21

2. Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Murabahah	22
3. Mekanisme Pembiayaan Mitraguna Berkah	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subyek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data	35
F. Keabsahan Data	38
G. Tahap – Tahap Penelitian	39
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	42
A. Gambaran Obyek Penelitian	42
B. Penyajian Data dan Analisis.....	50
C. Pembahasan Temuan.....	65
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Surat Izin Penelitian	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	

5. Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian
6. Dokumentasi Penelitian
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
9. Surat Selesai Bimbingan
10. Biodata



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1	Analisis Perbandingan	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
Gambar 1.1	Grafik Pertumbuhan Jumlah Nasabah Mitraguna Berkah Periode Juli 2021-September 2022	4
Gambar 2.1	Mekanisme Pembiayaan Murabahah	30
Gambar 4.1	Struktur Organisasi BSI KCP Kencong	46
Gambar 4.2	Mekanisme Pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong	56
Gambar 4.3	Formulir Permohonan Pembiayaan Mitraguna Berkah.....	58
Gambar 4.4	Mekanisme Pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi seperti saat ini sektor perekonomian membantu Indonesia untuk terus maju dan berkembang, hal tersebut dikarenakan banyaknya persaingan dan kemunculan pasar bebas yang tidak dapat dihindarkan. Dalam menjalankan perekonomian di Indonesia diperlakukan adanya perlakuan akuntansi dan mekanisme pembiayaan sebagai tata kelola untuk mengatur sistem keuangan antara lembaga keuangan dan rumah tangga yang saling berinteraksi terhadap proses pendanaan atau penyediaan pembiayaan.¹

Akuntansi syariah yang berlandaskan Al-Quran dan hadist membantu manusia untuk menyelenggarakan praktik ekonomi diantaranya yaitu kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi yang dihubungkan dengan pengakuan, pengukuran, pencatatan transaksi dan pengungkapan hak-hak serta kewajiban-kewajiban secara adil.² Dalam menjalankan praktik ekonomi diperlukan adanya suatu laporan keuangan Aktifitas ini merupakan sebuah fenomena berkembangnya akuntansi sebagai sebuah ideologi masyarakat islam pada kehidupan sosial ekonominya.³

¹Noorina Hartati, Yasir Riady, "Peran Akuntansi Dalam Perkembangan Ekonomi di Indonesia Tahun 2013" Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013, Antara Peluang dan Tantangan:743 <http://repository.ut.ac.id/5117/1/fekon2012-64>.

²Wiroso, *Akuntansi Transaksi Syariah*, (Jakarta:Ikatan Akuntan Muda, 2010)

³Sofyan Syafri Harahap, *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*, (Jakarta:Pustaka Quantum,2001),38.

Pengembangan lembaga keuangan syariah, selaras juga dengan berkembangnya rencana Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Maka, perusahaan ataupun lembaga keuangan membutuhkan suatu proses pencatatan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip syariah sebagaimana yang telah diatur dalam PSAK 101 yang mengatur mengenai penyajian laporan keuangan syariah serta memiliki kewajiban untuk mencatat aktivitas-aktivitas akuntansi yang dijalankan oleh perusahaan. Dengan demikian setiap perusahaan juga menyuguhkan konsep untuk menjadi latar penyusunan serta penyajian laporan keuangan bagi penggunaannya.⁴

Seperti bank pada umumnya, Bank syariah juga mempunyai manfaat sebagai penghimpun serta penyalur dana kepada nasabah. Bank Syariah juga menawarkan beberapa jenis produk sesuai pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.59 yang membahas mengenai akuntansi perbankan syariah secara umum.⁵ Pembahasan tersebut menjelaskan mengenai pengakuan dan pengukuran serta penyajian laporan keuangan produk yang disarankan oleh bank syariah sebagaimana dijelaskan pada PSAK No.102 yang mengatur mengenai akuntansi pembiayaan Murabahah, PSAK No.103 mengatur mengenai akuntansi pembiayaan Salam, PSAK No.104 mengatur mengenai akuntansi pembiayaan Istishna, PSAK No.105 mengatur mengenai akuntansi

⁴ Renny Wulandari, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Syariah Dalam Penyajian Laporan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Di Pontianak", (Jurnal Repository Vol. 2 No. 1, 2019), 2.

⁵ Atik Emilia Sula, "Reformulasi Akad Pembiayaan Murabahah Dengan Sistem Musyarakah Sebagai Inovasi Produk Perbankan Syariah" (*Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII Universitas Trunojoyo Madura*, 2010), 4.

pembiayaan Mudharabah, PSAK No. 106 mengatur mengenai akuntansi pembiayaan Musyarakah, PSAK No. 107 mengatur mengenai akuntansi pembiayaan Ijarah. PSAK No. 108 mengatur mengenai akuntansi Transaksi Asuransi Syariah dan PSAK No. 109 mengatur mengenai akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah.

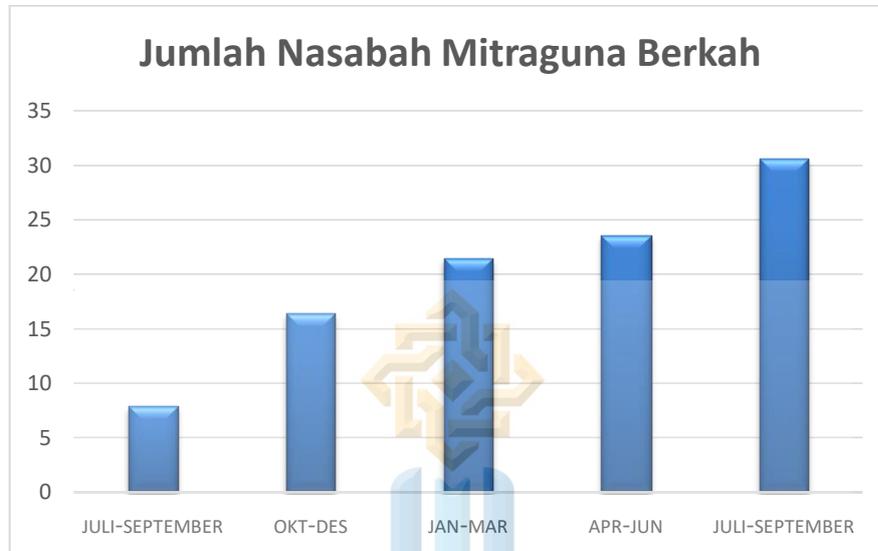
Penyaluran dana Bank Syariah Indonesia yang banyak diminati oleh nasabah yaitu pembiayaan *murabahah*, sebagaimana produk pembiayaan yang terdapat pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kencong salah satu yang menjadi produk unggulan di kalangan karyawan dengan pendapatan *fix income* yaitu Pembiayaan Mitraguna Berkah.⁶ Pembiayaan Mitraguna Berkah yaitu suatu produk pembiayaan konsumtif dengan beragam kebutuhan yang pembayarannya bersumber dari gaji atau pendapatan karyawan tetap serta tanpa agunan yang perlakuan akuntansinya diatur berdasarkan pada PSAK 102.

Berikut merupakan grafik pertumbuhan jumlah nasabah Mitraguna Berkah yang selalu mengalami kenaikan pada periode triwulan dari bulan Juli-September 2021 s/d Juli-September 2022 yang diperoleh dari data BSI KCP Kencong.⁷

⁶ Faizul, diwawancarai oleh *Penulis*, Kencong 11 Oktober 2022

⁷ Dennis Bagus, diwawancarai oleh penulis, Kencong, 10 Oktober 2022

Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Jumlah Nasabah Mitraguna Berkah
Periode Juli 2021-September 2022



Sumber: BSI KCP Kencong

Diagram diatas menunjukkan data triwulan jumlah nasabah Mitraguna Berkah yang selalu mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa produk pembiayaan Mitraguna Berkah merupakan salah satu produk unggulan BSI Kencong dikarenakan peningkatan jumlah nasabah disetiap triwulannya.

Pembiayaan Mitraguna Berkah berguna untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan diantaranya yaitu pembelian aneka keperluan rumah tangga seperti barang elektronik, furniture dan berbagai jenis kebutuhan lainnya. Pembiayaan Mitraguna Berkah ini hanya diperuntukkan kepada masyarakat yang memiliki penghasilan tetap seperti pegawai tetap BUMN, PNS, ASN dan juga dokter yang instansinya telah melakukan perjanjian kerjasama dengan

Bank Syariah Indonesia. Proses pembiayaan Mitraguna Berkah tidak lepas dari adanya suatu perlakuan akuntansi guna menghindari penyalahgunaan data.⁸

Perlakuan akuntansi pembiayaan Mitraguna Berkah sangat penting bagi perusahaan dan institusi keuangan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam praktik keuangan. Perlakuan Akuntansi dan pembiayaan juga dapat mempengaruhi entitas bisnis terutama di tingkat lokal serta berdampak positif secara sosial dan ekonomi dengan meningkatkan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi regional. Lembaga keuangan seperti Bank Syariah memerlukan suatu standart perlakuan akuntansi agar proses akuntansinya benar, dipercaya, dipahami, dapat dibandingkan, serta relevan. Dari hal tersebut, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi pembiayaan Mitraguna Berkah yang termasuk pada pembiayaan murabahah sesuai PSAK No.102 yang diukur berdasarkan pengakuan dan pengukuran, penyajian serta pengungkapan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Denis selaku *Operational Staff* BSI KCP Kencong beliau menuturkan bahwa:

”Bank Syariah Indonesia merupakan Bank Syariah terbesar yang menjadi inovasi digital terbaik serta berperan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekonomi industri halal. Bank Syariah Indonesia KCP Kencong memiliki produk unggulan pembiayaan yakni Pembiayaan Mitraguna Berkah yang bergerak pada pembiayaan konsumtif.”⁹

⁸ Mas Adah, “Aplikasi Akad Musyarakah Mutanaqisah dalam Pembiayaan Online pada Fitur Mitraguna Bank Syariah Indonesia Mobile”, no. 1 (Maret, 2022): 65.

⁹ Denis Bagus T, diwawancara oleh penulis, Jember, 10 Oktober 2022

BSI KCP Kencong merupakan lembaga keuangan syariah yang beroperasi dalam industri perbankan yang dinamis dan terus berkembang di Indonesia yang dapat memberi wawasan tentang bagaimana bank menangani akuntansi dan pembiayaan ditengah persaingan pasar yang sangat ketat. Penelitian ini dapat menyoroti bagaimana regulasi akuntansi diterapkan dalam konteks khusus seperti Mitraguna Berkah yang mencakup aspek terhadap standar akuntansi yang berlaku dan dampaknya terhadap laporan keuangan bank.

Dengan menganalisis perlakuan akuntansi dan mekanisme pembiayaan ini dapat mengidentifikasi dampak terhadap kinerja keuangan BSI KCP Kencong secara spesifik serta bagaimana hal ini mempengaruhi posisi kompetitifnya di pasar. Hasil studi ini dapat memberikan masukan berharga bagi BSI KCP Kencong dalam merancang strategi kedepannya dalam mengelola akuntansi dan pembiayaan. Hal ini sangat berpengaruh dalam konteks perubahan regulasi dan dinamika pasar yang terus berubah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Pembiayaan Mitraguna Berkah di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kencong”.

B. Fokus Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang

akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.¹⁰ Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka secara terperinci masalah yang akan diteliti adalah perlakuan akuntansi pada pembiayaan Mitraguna Berkah di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kencong. Maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Mekanisme Pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong?
2. Bagaimana Perlakuan Akuntansi Terhadap Pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹ Adapun tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui Mekanisme Pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong
2. Untuk mengetahui Perlakuan Akuntansi Terhadap Pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Tim Penyusun, *Penulis Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember:IAIN Jember Press, 2018), 44.

¹¹ Ibid,45.

1. Manfaat bagi peneliti

- a. Dapat dijadikan sebagai pengembangan dan memperluas ilmu yang penulis peroleh selama duduk dibangku kuliah.
- b. Dapat menambah wawasan yang integral untuk disiplin ilmu yang berkaitan dengan Perlakuan Akuntansi dan Mekanisme Pembiayaan Mitraguna Berkah yang dibuat BSI KCP Kencong.

2. Bagi Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Penulis berharap dengan adanya penelitian dapat menambah perbendaharaan kepustakaan di UIN KHAS Jember dan memberikan manfaat bagi seluruh akademisi, baik dosen dan mahasiswa.

3. Bagi BSI KCP Kencong

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan di masa yang akan datang.
- b. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai input atau kontribusi bagi BSI KCP Kencong.

4. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah informasi dan edukasi terkait perlakuan akuntansi pada pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI Kencong

E. Definisi Istilah

1. Analisis

Analisis merupakan suatu proses pemecahan data yang dihasilkan dari objek penelitian dan berkaitan dengan kejadian dalam sebuah objek

penelitian menjadi komponen yang lebih kecil berdasarkan struktur tertentu.¹²

2. Perlakuan Akuntansi

Perlakuan akuntansi merupakan suatu tindakan pengukuran (*measurement*) dan penilaian (*valuation*), pengakuan (*recognition*) dan penyajian (*presentation*) terhadap suatu objek yang sifatnya finansial.¹³

3. Pembiayaan Mitraguna Berkah

Pembiayaan Mitraguna Berkah yaitu suatu produk pembiayaan konsumen dengan beragam kebutuhan yang pembayarannya bersumber dari gaji atau pendapatan pegawai tetap serta tanpa agunan. Pembiayaan ini diperuntukkan kepada karyawan dengan berpenghasilan tetap, dimana salah satu yang mejadi sasarannya yaitu para Pegawai Negeri Sipil (PNS).¹⁴

4. Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang dalam pengoperasiannya dengan tidak menggunakan istilah bunga. Bank syariah atau yang biasa disebut dengan bank islam merupakan lembaga keuangan/perbankan dimana produk dan operasionalnya dijalankan sesuai dengan Al Qur'an dan Hadist. Bank islam merupakan suatu lembaga keuangan dimana kegiatan usaha pokok yang dilakukannya yaitu

¹² Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 120

¹³ Suwardjono, *Gagasan Pengembangan Profesi dan Pendidikan Akuntansi di Indonesia*, Cetakan Pertama, (BPFE : Yogyakarta, 1992), 40.

¹⁴ Mudzakir Ilyas, "Mekanisme Pembiayaan Mitraguna Berkah PNS Dengan Akad Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Prabumulih". *Adl Islamic Economic* 2, no. 1 (November 2020), 164. <http://ejournal.steialfurqon.ac.id/index.php/adl/article/view/20/18>

memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain. Dalam pengoperasian kegiatan pembayaran dan peredaran uang disesuaikan berdasarkan prinsip syariah islam.¹⁵

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis perlakuan akuntansi pada pembiayaan Mitraguna Berkah pada Bank Syariah Indonesia (BSI) yaitu suatu proses tindakan pengukuran dan penilaian, pengakuan, dan penyajian terhadap produk pembiayaan Mitraguna Berkah sebagai produk pembiayaan konsumtif yang merupakan salah satu produk di Bank Syariah Indonesia yang ditujukan bagi para pegawai dengan pendapatan *fix income*.

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan laporan penelitian terdapat beberapa proses yang didalamnya terdapat beberapa penjelasan mengenai pendahuluan hingga penutup. Sistematika pembahasan format penulisannya menggunakan deskriptif naratif. Adapun paparan terkait sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN: Pada bagian ini menjelaskan pebahasan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi beberapa istilah yang ada pada penelitian, serta sistematika pembahasan atau uraian.

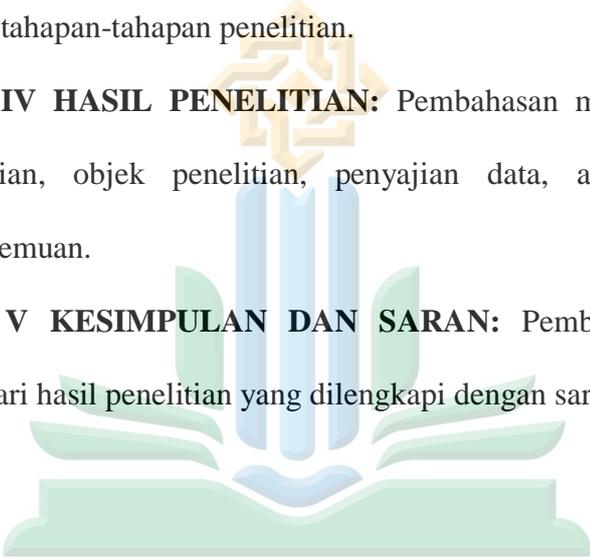
¹⁵Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: Rajawali Pers 2017), 2.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Bagian ini memaparkan beberapa ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevan dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

BAB III METODE PENELITIAN: Pembahasan mengenai metode yang digunakan penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN: Pembahasan mengenai inti atau hasil penelitian, objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN: Pembahasan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran dari peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui teori yang relevan dengan topik permasalahan penelitian dan rencana model analisis yang dipakai maka diperlukan pengkajian studi pustaka terdahulu. Berikut beberapa penelitian terdahulu serupa yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya yaitu:

1. Nova Kurnia (2022), "*Analisis Perlakuan Akuntansi pada Pembiayaan Gadai Emas di PT. Pegadaian UPC Puger Cabang*", Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini secara garis besar menunjukkan bahwa pada pembahasan pertama menunjukkan bahwa Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Pembiayaan Gadai Emas Di PT. Pegadaian UPC Puger Cabang Jember untuk pengakuan dan pengukuran tidak sesuai dengan PSAK 55 dan terkait penyajian dan pengungkapan laporan keuangan juga belum sesuai dengan PSAK 50, dimana sistem pengelolaan keuangan di Pegadaian tersebut tidak membuat secara khusus dikarenakan dilakukan secara terpusat dan online. Yang kedua menunjukkan bahwa Prosedur Pada Pembiayaan Gadai Emas Di PT. Pegadaian UPC Puger Cabang Jember untuk sistemnya masih tunduk pada ketentuan yang berlaku di PT. Pegadaian UPC Puger yang berbasis konvensional.

Persamaan yang didapat dari penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu berkaitan dengan pembahasan mengenai pembiayaan

murabahah. Sedangkan perbedaan yang didapat yaitu terletak pada objek penelitian yang dilakukan.

2. Nikmatul Husna (2021), “*Analisis Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Indonesia (Ex – BNI Syariah Cabang Pekanbaru)*”, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Hasil dari penelitian ini adalah secara garis besar perlakuan akuntansi telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum yaitu, PSAK 102. Namun masih terdapat kekurangan dalam penerapan akad yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia Ex – BNI Syariah Cabang Pekanbaru yaitu, pembiayaan murabahah dengan menyertakan akad wakalah dapat mengurangi substansi dan kesyariahan murabahah.¹⁶

Persamaan yang didapat dari penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada metode penelitian dan membahas tentang perlakuan akuntansi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

3. Yulia Dwi Permatasari, (2021) “*Analisis Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank Syariah Mandiri Jember*”, Universitas Muhammadiyah Jember.

Hasil dari penelitian ini yaitu tentang perlakuan akuntansi pembiayaan murabahah pada PT. Bank Syariah Mandiri Jember telah sesuai dengan PSAK 102. Namun ada beberapa hal yang masih belum

¹⁶Nikmatul Husna, *Analisis Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Indonesia (Ex – BNI Syariah Cabang Pekanbaru)*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021), 93.

sepenuhnya menerapkan PSAK 102. Hal tersebut dikarenakan pihak Bank tidak mengakui perbuatan harta murabahah sebab pembelian harta tersebut menggunakan akad wakalah sesuai aturan dalam Fatwa DSN MUI No. 04/DSNMUI/IV/2000. Pihak Bank tidak memberikan diskon harga kepada pelanggan yang membayar dalam beberapa kali angsuran saat tepat waktu, karena hal tersebut merupakan pilihan. Bank berhak mengurangi atau tidak menurunkan harga uang muka bagi nasabahnya.¹⁷

Persamaan yang didapat dari penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada metode penelitian dan pembahasan mengenai perlakuan akuntansi. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian yang dilakukan.

4. Rifky Ihsan Achyar, (2021) "*Analisis Perlakuan Akad Murabahah sesuai PSAK 102 pada Bank Syariah Indoensia KC Palangka Raya*", Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi murabahah pada Bank Syariah Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pengakuan dan pengukuran murabahah. Sementara untuk penyajian dan pengungkapan telah sesuai dengan PSAK 102.¹⁸

Persamaan yang didapat dari penelitian ni dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada metode penelitian dan teknik

¹⁷Yulia Dwi Permatasari, *Analisis Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank Syariah Mandiri Jember*(Skripsi Universitas Muhammadiyah Jember, 2021), 32.

¹⁸Rifky Ihsan Achyar, *Analisis Perlakuan Akad Murabahah sesuai PSAK 102 pada Bank Syariah Indoensia KC Palangka Raya* (Skripsi Universita Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 56

pengumpulan data. Sedangkan perbedaan yang didapat yaitu terletak pada objek penelitian yang dilakukan.

5. Awin Rahma Zulvia, (2021) *“Perlakuan Akuntansi Akad Murabahah Berbasis Margin pada Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan PSAK 102 (Studi BRI Syariah Kantor Cabang Malang)”*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu menunjukkan bahwa BRI Syariah Cabang Malang belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 102. Pada tahap pengakuan dan pengukuran persediaan murabahah serta margin murabahah tidak sesuai dengan PSAK No. 102. Sedangkan untuk tahap penyajian dan pengungkapan sesuai dengan PSAK No. 102. Pada penggunaan margin BRI Syariah Cabang Malang pada masa pandemi Covid-19 menggunakan metode anuitas, hal tersebut dikarenakan metode ini mampu menjaga kestabilan BRI Syariah Cabang Malang.¹⁹

Persamaan yang didapat dari penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu berkaitan dengan pembahasan mengenai pembiayaan murabahah. Sedangkan perbedaan yang didapat yaitu terletak pada objek penelitian yang dilakukan.

6. Alfin May Purbianto, (2020) *“Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Berdasarkan PSAK No. 102 pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Lawang”*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

¹⁹Awin Rahma Zulvia, *Perlakuan Akuntansi Akad Murabahah Berbasis Margin pada Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan PSAK 102 (Studi BRI Syariah Kantor Cabang Malang)*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), 51.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Kantor Cabang Pembantu Lawang belum sepenuhnya sesuai dengan perlakuan akuntansi murabahah pada PSAK No. 102 untuk pengakuan. Dalam hal pengakuan ada yang belum sesuai yaitu untuk murabahah berdasarkan pesanan jika terjadi penurunan nilai setelah dinilai harga perolehan. PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Lawang tidak menjurnalnya sebagai beban karena pencatatannya itu hanya dilakukan sekali saja yaitu pada saat pencairan. Untuk penyajian dan pengungkapan telah sesuai dengan perlakuan akuntansi murabahah pada PSAK No. 102.²⁰

Persamaan yang didapat dari penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada metode penelitian, teknik pengumpulan data dan pembahasan mengenai perlakuan akuntansi. Sedangkan perbedaan yang didapatkan yaitu terletak pada produk pembahasan, dimana penelitian ini membahas mengenai pembiayaan murabahah produk KPR pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Lawang sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas mengenai pembiayaan murabahah produk multiguna konsumen pada BSI KCP Kencong.

7. Kahar Asro Pambudi, (2020) “*Analisis Perlakuan Akuntansi Murabahah Berdasarkan PSAK Nomor 102 (Studi Kasus BMT Insan Mandiri Makassar)*”, Universitas Muhammadiyah Makassar.

²⁰Alfin May Purbianto, *Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Berdasarkan PSAK No. 102 pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Lawang*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), 33.

Hasil dari penelitian ini adalah perlakuan akuntansi belum sesuai dengan PSAK No. 102 yaitu saat pembelian barang yang diwakilkan (murabahah bil wakalah), pengakuan persediaan/aset murabahah, dan pada saat penerimaan uang muka dari nasabah. Praktiknya, BMT Insan Mandiri tidak mencatat jurnal apapun atau tidak ada perlakuan akuntansi. Penyajian piutang murabahah belum sesuai dengan PSAK 102, dan penyajian laporan keuangan syariah belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 102.²¹

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada metode penelitian dan teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada objek penelitian, dimana penelitian ini fokus pada BMT Insan Mandiri sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti objek penelitiannya fokus pada Bank Syariah Indonesia.

8. Alan Nuri Hidayatullah, (2020) *“Analisis Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Murabahah Berdasarkan PSAK 102 pada KSPPS BMT NU Sumbersari Jember”*, Universitas Jember.

Hasil dari penelitian ini adalah penerapan akuntansi murabahah pada KSPPS BMT NU Sumbersari Jember telah sesuai dengan PSAK

²¹Kahar Asro Pambudi, *Analisis Perlakuan Akuntansi Murabahah Berdasarkan PSAK Nomor 102 (Studi Kasus BMT Insan Mandiri Makassar)*, (Skrpsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 48

102, namun terdapat beberapa ketidaksesuaian pada pengakuan denda murabahah.²²

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pembahasan mengenai perlakuan akuntansi pembiayaan murabahah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada objek penelitiannya.

9. Ilfa Nur Fadillah, (2020) *“Analisis Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah (Studi kasus BMT Barrah Cabang Majalaya Periode 2017-2019)”*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Hasil dari penelitian ini yaitu perlakuan akuntansi berdasarkan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pembiayaan murabahah pada BMT Barrah Cabang Majalaya telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Berbasis Syariah. Perlakuan akuntansi untuk pembiayaan mudharabah pada BMT Barrah Cabang Majalaya mengenai pengakuan investasi di BMT Barrah Cabang Majalaya belum sepenuhnya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Berbasis Syariah karena pada saat penyerahan dana mudharabah diakui sebagai pembiayaan mudharabah. Untuk penyajian, dan pengungkapan akuntansi pembiayaan mudharabah telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Berbasis Syariah.²³

²²Alan Nuri Hidayatullah, *“Analisis Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Murabahah Berdasarkan PSAK 102 pada KSPPS BMT NU Sumbersari Jember”* (Skripsi Universitas Jember, 2020), 34

²³Ilfa Nur Fadillah, *Analisis Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah (Studi kasus BMT Barrah Cabang Majalaya Periode 2017-2019)*, (Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia 2020), 49.

Persamaan yang didapat dari penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada metode penelitian dan fokus masalah.

10. Zahrotul Mahdaniyyah, (2019) “*Analisis Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Murabahah pada BMT Sidogiri Capem Wirolegi Jember*”, Universitas Jember.

Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa penerapan akuntansi murabahah pada BMT Sidogiri Capem Wirolegi Jember telah sesuai dengan PSAK 102.²⁴

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada metode penelitian dan teknik pengumpulan data. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Nova Kurnia (2022)	Perlakuan akuntansi pada pembiayaan murabahah	Objek, produk, dan hasil penelitian
2.	Nikmatul Husna (2021)	Perlakuan akuntansi pada pembiayaan murabahah.	Objek, produk, dan hasil penelitian
3.	Yulia Dwi Permatasari (2021).	Perlakuan akuntansi pada	Objek produk, dan hasil

²⁴Zahrotul Mahdaniyyah, *Analisis Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Murabahah pada BMT Sidogiri Capem Wirolegi Jember*, (Skripsi Universitas Jember 2019), 41.

		pembiayaan murabahah.	penelitian.
4.	Rifky Ihsan Achyar (2021)	Perlakuan akuntansi pada pembiayaan murabahah.	Objek, produk, dan hasil penelitian.
5.	Awin Rahma Zulfia (2021)	Perlakuan akuntansi pada pembiayaan murabahah.	Objek penelitian, produk yang diteliti, dan hasil penelitian yang didapat.
6.	Alfin May Purbianto (2020)	Perlakuan akuntansi pada pembiayaan murabahah.	Objek penelitian, produk yang diteliti, dan hasil penelitian yang didapat.
7.	Kahar Asro Pambudi (2020)	Perlakuan akuntansi pada pembiayaan murabahah.	Objek penelitian, produk yang diteliti, dan hasil penelitian yang didapat.
8.	Alan Nuri Hidayah (2020)	Perlakuan akuntansi pada pembiayaan murabahah.	Objek penelitian, produk yang diteliti, dan hasil penelitian yang didapat.
9.	Ilfa Nur Fadillah (2020)	Perlakuan akuntansi pada pembiayaan murabahah.	Objek penelitian, produk yang diteliti, dan hasil penelitian yang didapat.
10.	Zahrotul Mahdaniyyah (2019)	Perlakuan akuntansi pada pembiayaan murabahah.	Objek penelitian, produk yang diteliti, dan hasil penelitian yang didapat.

Sumber: Data diolah

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap peneliti memiliki keunikan yang berbeda disetiap penelitian yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan antara tahun, tempat, metode penelitian dan objek yang diteliti. Namun, setiap peneliti sama-sama mengkaji mengenai perlakuan akuntansi pembiayaan murabahah. Hal tersebut yang menjadi keunikan pokok dari peneliti ini dengan peneliti lainnya.

B. Kajian Teori

1. Perlakuan Akuntansi

Perlakuan akuntansi merupakan suatu tindakan pengukuran (*measurement*) dan penilaian (*valuation*), pengakuan (*recognition*) dan penyajian (*presentation*) terhadap suatu objek yang sifatnya finansial.²⁵

a. Pengakuan

Suatu proses pencatatan dan pembentukan yang terdapat dalam suatu laporan keuangan. Saat terjadi piutang pembiayaan murabahah diakui sebagai biaya penyimpanan transaksi sedangkan pendapatan dapat diakui saat orang yang berhutang telah diserahkan kepada pihak piutang saat proses transaksi berlangsung.

b. Pengukuran

Proses penentuan jumlah rupiah yang akan dicatat pertama kali pada suatu transaksi. Pengukuran pinjaman atau kas pada transaksi pembiayaan murabahah dicatat sesuai dengan jumlah yang dipinjamkan pada saat berlangsungnya transaksi.

²⁵Suwardjono, *Gagasan Pengembangan Profesi dan Pendidikan Akuntansi di Indonesia*, Cetakan Pertama, (BPFE : Yogyakarta, 1992), 40.

c. Penyajian

Merupakan langkah pembuatan suatu laporan keuangan. Dalam transaksi pembiayaan murabahah proses penyajian dilakukan saat pendapatan hasil piutang disajikan secara neto telah dikurangi dengan beban-beban terkait. Diantaranya yaitu beban penyusutan, beban pemeliharaan dan perbaikan.

d. Pengungkapan

Penyampaian informasi keuangan suatu perusahaan dalam sebuah laporan keuangan. Dalam proses transaksi ini orang yang menerima pinjaman melakukan pengungkapan laporan terkait transaksi piutang yang sedang berlangsung.

2. Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Murabahah (Mitraguna Berkah)

Pembiayaan Mitraguna Berkah yaitu suatu pembiayaan konsumen dengan beragam kebutuhan yang pembayarannya bersumber dari gaji atau pendapatan pegawai tetap serta tanpa agunan. Pembiayaan Mitraguna Berkah termasuk kedalam pembiayaan murabahah.

Pembiayaan Murabahah menggunakan akad murabahah yang diperbolehkan, hal ini berdasarkan dalil yang terdapat dalam Al Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ

وَأْمُرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ



Artinya: Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu, (sebelum datang larangan), dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.²⁶

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, maka setiap transaksi kelembagaan ekonomi islami harus selalu dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksi yang didasari oleh adanya pertukaran antara uang dengan barang dan jasa. Akibat dari hal tersebut muncul istilah “ada barang baru ada uang”, sehingga akan mendorong produksi barang dan jasa, mendorong kelancaran arus barang dan jasa dapat menghindari adanya penyalahgunaan kredit, spekulasi dan inflasi.

Perlakuan Akuntansi pada Pembiayaan Mitraguna Berkah diatur dalam PSAK 102 tentang Pembiayaan Murabahah. PSAK 102 merupakan standar akuntansi keuangan yang mengatur tentang pembiayaan murabahah yang meliputi :²⁷

²⁶ Depag RI, *Alquran dan Terjemah*, 275

²⁷ IAI, *Standar Akuntansi Keuangan 102.2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008).

a. Pengakuan dan Pengukuran

Aset murabahah dapat diakui sebagai persediaan sebesar jumlah biaya yang diperoleh.

1) Pengukuran aset murabahah setelah perolehan sebagai berikut :

a) Jika murabahah pesanan mengikat, maka :

(1) Dinilai sebesar biaya perolehan

(2) Apabila terjadi penurunan nilai aset dikarenakan rusak, usang atau kondisi lainnya sebelum diserahkan ke nasabah, penurunan nilai tersebut diakui sebagai beban dan dapat mengurangi nilai aset

b) Jika murabahah tanpa pesanan atau murabahah tidak mengikat, maka :

(1) Dinilai berdasarkan besar biaya yang diperoleh atau nilai bersih yang dapat direalisasi, agar dapat diketahui mana yang lebih rendah

(2) Jika nilai bersih yang dapat direalisasi lebih rendah dari biaya perolehan, maka selisihnya diakui sebagai kerugian.

c) Diskon pembelian aset murabahah diakui sebagai:

(1) Pengurangan jumlah biaya pendapatan aset murabahah, apabila terjadi sebelum akad murabahah

(2) Kewajiban kepada pembeli, jika terjadi setelah akad murabahah dan sesuai akad yang disepakati menjadi hak pembeli

- (3) Tambahan keuntungan murabahah, jika terjadi setelah akad murabahah dan sesuai akad menjadi hak penjual atau
- (4) Pendapatan operasi lain, jika terjadi setelah akad murabahah dan tidak diperjanjikan dalam akad.

d) Pada saat akad piutang murabahah diakui sebesar biaya perolehan aset murabahah yang ditambah dengan keuntungan yang disepakati. Diakhir periode laporan keuangan, piutang murabahah dinilai sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang dikurangi dengan penyisihan kerugian piutang.

e) Potongan pelunasan piutang murabahah dapat diakui sebagai pengurang keuntungan apabila pembeli dapat melunasi tepat waktu atau lebih cepat dari waktu yang telat disepakati.

f) Denda diakui sebagai dana kebajikan apabila pembeli lalai dalam melakukan kewajiban yang telah ditentukan pada saat akad.

g) Pengakuan dan pengukuran uang muka yaitu :

Uang muka diakui sebagai uang muka pembelian sebesar jumlah yang diterima

- (1) Jika barang jadi dibeli oleh pembeli, maka uang muka diakui sebagai pembayaran piutang (merupakan bagian pokok)

- (2) Jika barang batal dibeli oleh pembeli, maka uang muka dikembalikan kepada pembeli setelah diperhitungkan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh penjual.

b. Penyajian

- 1) Piutang murabahah disajikan sebesar jumlah nilai bersih yang bisa direalisasikan, yaitu saldo piutang murabahah dikurangi penyisihan kerugian piutang
- 2) Margin murabahah tangguhan disajikan sebagai pengurang (*contra account*) piutang murabahah.
- 3) Beban murabahah tangguhan disajikan sebagai pengurang (*contra account*) hutang murabahah.

c. Pengungkapan

- 1) Penjual mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan transaksi murabahah, tetapi tidak terbatas pada:
 - a) Harga perolehan aset murabahah
 - b) Janji pemesanan dalam *murabahah* berdasarkan pesanan sebagai kewajiban atau bukan.
 - c) Pengungkapan yang diperlukan sesuai dengan PSAK 101:Penyajian Laporan Keuangan Syariah²⁸

Berbagai transaksi yang perlu diakui dalam transaksi ini oleh penjual antara lain penerimaan uang muka murabahah, pengakuan dan pengukuran terakait aset murabahah pada saat perolehan, beban

²⁸IAI, *Standar Akuntansi Keuangan 102.2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008).

murabahah, diskon pembelian yang diterima dari penjual, denda yang dibayar akibat kelalaian²⁹

3. Mekanisme Pembiayaan Murabahah (Mitraguna Berkah)

Adapun mekanisme yang harus dilakukan oleh nasabah dalam pembiayaan murabahah (Mitraguna Berkah), yaitu:

- a. Pengajuan permohonan pembiayaan merupakan langkah pertama dimana nasabah harus mengajukan permohonan pembiayaan secara tertulis dalam suatu proposal berdasarkan ketentuan bank dan dilengkapi dengan dokumen persyaratan.³⁰
- b. Verifikasi data/penyelidikan berkas pengajuan pembiayaan pada tahap ini bank mengecek apakah berkas yang diajukan memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan, jika dokumen tersebut dinyatakan belum lengkap maka dokumen akan dikembalikan ke nasabah untuk segera dilengkapi.³¹ Informasi yang sudah terkumpul akan diproses dan harus dipastikan keakuratannya untuk dapat membuat keputusan pembiayaan yang tepat. Dilakukannya tahap verifikasi data dengan memakai beberapa metode yaitu wawancara nasabah, pemeriksaan berkas, bank *checking*, *survey* lokasi usaha. Pemeriksaan Perdagangan, *survey* ke lokasi agunan, pemeriksaan data negatif.³²
- c. Dalam penilaian kelayakan pembiayaan dapat dilihat apakah

²⁹ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Cetakan Keenam, (Salemba Empat: Jakarta, 2021), 174.

³⁰ Kasmir, *Manajemen Pembiayaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 105.

³¹ Kasmir, *Manajemen. Pembiayaan*, 106.

³² Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), 110.

pembiayaan tersebut layak atau tidak untuk disalurkan. Penilaian kelayakan pembiayaan ini dapat dilakukan dengan menggunakan prinsip 5C (*Character, Collateral, Capacity, Capital, Condition Of Economy*).³³

- d. Evaluasi kebutuhan dan penentuan pembiayaan yaitu pemberian fasilitas pembiayaan dengan memperhitungkan kebutuhan nasabah. Pemberian pembiayaan harus menyesuaikan kebutuhan nasabah, namun tetap dengan melihat kondisi keuangan nasabah. Untuk menentukan jumlah pembiayaan yang sebenarnya, evaluasi kebutuhan pembiayaan dapat ditentukan melalui berbagai cara. Pada dasarnya, evaluasi pembiayaan didasarkan pada nilai penjaminan, pendapatan nasabah, total biaya yang digunakan oleh nasabah dalam pembiayaan usaha nasabah, studi kelayakan, dan analisis keuangan.³⁴ Keputusan pembiayaan menjadi penentu pembiayaan apakah nasabah tersebut layak untuk mendapatkan pembiayaan atau ditolak. Jika layak, nasabah akan dipersiapkan administrasinya. Pada tahap ini mencakup beberapa tahapan antara lain: akad pembiayaan, perhitungan jumlah pembiayaan yang diterima, jangka waktu pembiayaan, dan biaya tambahan yang harus dibayar. Pada jumlah waktu tertentu keputusan pembiayaan disepakati berdasarkan keputusan tim. Jika pembiayaan ditolak, maka nasabah akan mendapatkan pemberitahuan dari bank

³³ Kasmir, *Manajemen. Pembiayaan*, 101-102.

³⁴ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Syariah*, 122-124.

serta alasannya.³⁵

- e. Administrasi dan pembukuan pembiayaan: 1) Surat pemberitahuan keputusan pembiayaan, dengan tujuan untuk mendapatkan persetujuan ulang dari nasabah disertai penandatanganan perjanjian pembiayaan dan pengikatan agunan disertai pengikatan lainnya. 2) Akad pembiayaan menjadi kesepakatan secara tertulis antara bank dengan nasabah pembiayaan menggunakan akad jenis yang disepakati.³⁶ Penandatanganan akad dilakukan antara bank dengan nasabah pembiayaan secara langsung maupun melalui notaris. 3) Pengikatan jaminan berupa hak tanggungan, surat kuasa membebaskan hak tanggungan, gadai, hipotek, atau fidusia. 4) Setelah itu pada tahap akhir pembiayaan terdapat penutupan asuransi pembiayaan agunan, yang mana pada penutupan asuransi jiwa berlaku pembiayaan konsumtif.³⁷
- f. Pencairan pembiayaan merupakan pewujudan pembiayaan akan diserahkan sesudah penandatanganan surat-surat yang dibutuhkan dengan pembukaan rekening tabungan atau rekening giro di bank yang berkaitan. Dengan demikian, dana pencairan pembiayaan dapat ditarik melalui rekening yang telah dibuka. Pengambilan uang maupun pencairan dari rekening sebagai perwujudan atas pemberian pembiayaan diambil sesuai dengan ketentuan serta tujuan pembiayaan. Pencairan dana pembiayaan tergantung dari persetujuan

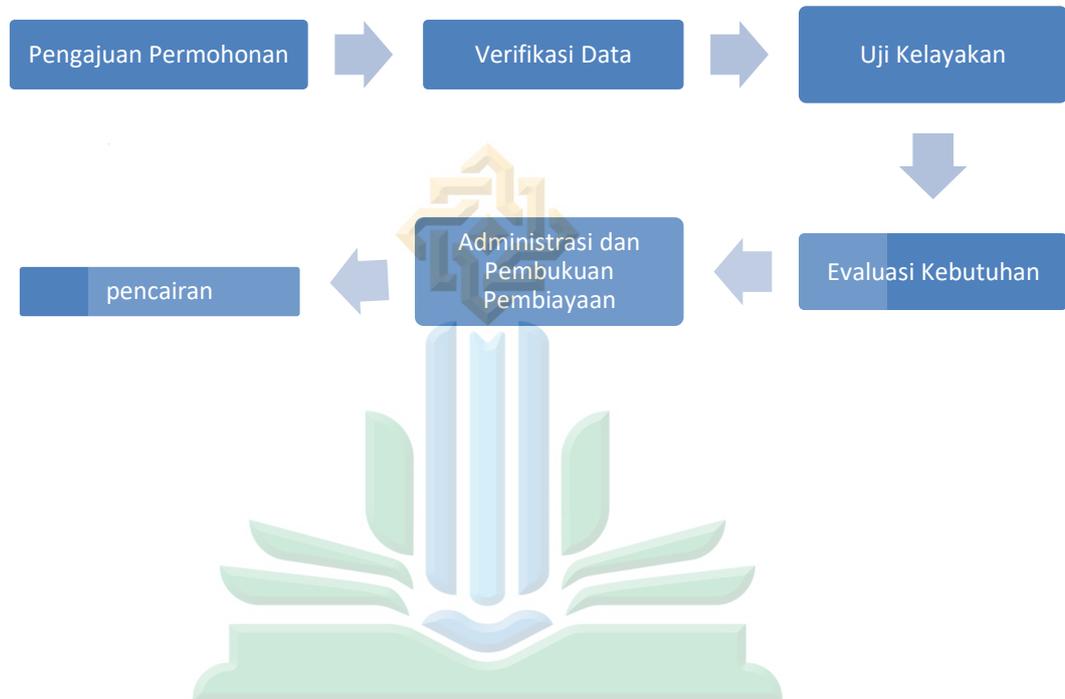
³⁵ Kasmir, *Manajemen Pembiayaan*, 107.

³⁶ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Syariah*, 125.

³⁷ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Syariah*, 126.

antara bank dan pihak yang dibiayai dapat dilakukan secara bertahap maupun secara langsung.³⁸

Gambar 2.1
Mekanisme Pembiayaan Murabahah (Mitraguna Berkah)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁸ Kasmir, *Manajemen Pembiayaan*, 107

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan adalah metode atau cara mengadakan penelitian.³⁹ Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi dan mekanisme pembiayaan Mitraguna Berkah yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Kencong. Dengan pendekatan kualitatif peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dengan menggambarkan dan mendeskripsikannya.

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian studi lapangan (*field research*). Hal ini dipilih karena penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti langsung dilapangan untuk mendapatkan data yang akurat.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan yang bertujuan untuk mengidentifikasi fenomena atau peristiwa yang terjadi di sekitar objek yang ingin diteliti. Adapun lokasi yang dijadikan penelitian adalah di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kencong Jember yang merupakan salah satu Bank di Kota Jember yang beralamat di Jl. Krakatau No.45, Dusun Krajan, Desa Kencong, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68167, Indonesia.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), 25.

Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi dan mekanisme pembiayaan Mitraguna Berkah yang dilakukan di BSI KCP Kencong, mengingat banyaknya peminat untuk menjadi nasabah produk pembiayaan Mitraguna Berkah sebagai produk unggulan tanpa agunan yang ditawarkan oleh pihak Bank kepada calon nasabah. Selain hal tersebut yang menjadi ketertarikan peneliti memilih lokasi tersebut karena BSI KCP Kencong merupakan hasil merger BNI Syariah dimana pada tahun 2018 terdapat penelitian yang menyatakan bahwa BNI Syariah belum sepenuhnya menerapkan perlakuan akuntansi sesuai dengan PSAK 102 mengenai penetapan denda, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah BSI KCP Kencong masih menerapkan ketentuan lama apa sudah menggunakan ketentuan yang baru.

C. Subyek Penelitian

Untuk menentukan subjek penelitian sebagai informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *snow ball* yaitu peneliti memilih responden secara berantai. Jika pengumpulan data ke-1 sudah selesai, peneliti minta agar responden tersebut memberikan rekomendasi untuk responden ke-2 dan selanjutnya sampai peneliti memperoleh data yang cukup sesuai kebutuhan.⁴⁰ Dalam hal ini peneliti mencari informan yang paham mengenai perlakuan akuntansi dan mekanisme pada pembiayaan Mitraguna Berkah.

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), 33.

Dalam penelitian ini data juga diperoleh dari beberapa informan pendukung lainnya yang memiliki kapasitas untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini diantaranya yaitu ;

1. Dennis Bagus selaku Staff Operasional
2. Faizul selaku Consumer Business Staff (Staf Pembiayaan)
3. Feris Yuniarto selaku Consumer Bussines Relationship Manager
4. Dian Agus selaku Nasabah Pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong
5. Sri Endah selaku Nasabah Pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data seperti wawancara serta observasi yang masing-masing proses tersebut mempunyai peranan penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁴¹ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Adapun yang diperoleh peneliti yaitu:

⁴¹Ibid, 16.

- a. Perlakuan Akuntansi Produk Pembiayaan Mitraguna Berkah di Bank Syariah Indonesia KCP Kencong
- b. Mekanisme Produk Pembiayaan Mitraguna Berkah di Bank Syariah Indonesia KCP Kencong

2. Wawancara atau Interview

Wawancara yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi juga dapat secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.

Pedoman wawancara ada 2 yaitu pedoman wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pedoman wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci. Sedangkan pedoman wawancara yang tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.⁴²

- a. Mengenai Profil Narasumber
- b. Mengenai Perlakuan Akuntansi Pada Produk Pembiayaan Mitraguna Berkah
- c. Mengenai Pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI Kencong

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), 227.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau data yang berupa catatan, buku, dan lain-lain yang berkaitan dengan Perlakuan Akuntansi pada Pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong.⁴³

Di Bank Syariah Indonesia KCP Kencong, peneliti menggunakan strategi dokumentasi untuk mengumpulkan informasi tentang sejarah, visi, misi, struktur organisasi, dan produk perusahaan.

E. Analisis Data

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau suatu masyarakat tertentu. Dalam penelitian deskriptif tingkat keyakinan harus maksimal.⁴⁴

Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Analisis data tersebut dilakukan setelah proses pengumpulan data.

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini adalah mengumpulkan data yang berisi tentang proses pengumpulan data yang sudah dimulai sejak awal penelitian, baik melalui wawancara ataupun yang lainnya. Setelah itu semua yang dilihat

⁴³Ibid, 231.

⁴⁴Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjadara University Press 2012), 104.

dan didengar ataupun direkam semuanya akan diperoleh sangat banyak dan sangat bervariasi.⁴⁵

Suatu hal yang penting guna menjawab permasalahan yang diteliti. Data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang akan dianalisis dan diolah, meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data yaitu observasi terkait perlakuan akuntansi dan mekanisme pada pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong yang didapatkan melalui wawancara dengan beberapa narasumber dari karyawan maupun nasabah pembiayaan Mitraguna Berkah, dan bukti dokumentasi berupa yang foto formulir dan foto pada saat wawancara dengan narasumber yang bersangkutan.

2. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.⁴⁶

Hasil yang didapatkan oleh peneliti dari mereduksi data yaitu peneliti memfokuskan penelitian hasil wawancara terkait dengan perlakuan akuntansi dan mekanisme pembiayaan Mitraguna Berkah.

⁴⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif (untuk ilmu sosial)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 123

⁴⁶ Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 199.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai mekanisme dan perlakuan akuntansi, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, dengan menyajikan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah di pahami tersebut.

Hasil yang didapatkan oleh peneliti yaitu menguraikan data yang berupa bagan mengenai mekanisme pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong serta gambaran secara umum tabel laporan keuangan perlakuan akuntansi pembiayaan Mitraguna Berkah.

4. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penyajian dan analisis data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan kesimpulan dari data-data yang sudah disajikan. Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Hasil yang didapatkan oleh peneliti yaitu menyimpulkan hasil dari pembahasan temuan baru yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan perlakuan akuntansi dan mekanisme pembiayaan Mitraguna Berkah.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan di pertanggungjawabkan secara ilmiah. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya.⁴⁷ Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai teknik pemeriksaan data ialah menggunakan triangulasi

⁴⁷ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 330

sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu antar informan satu dengan informan lainnya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Langka pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari permasalahan dan mencari referensi terkait. Peneliti mengambil permasalahan pembiayaan murabahah yang ada di bank syariah dengan judul, “Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong”

1. Tahap pra lapangan meliputi :

a. Menyusun persiapan penelitian

Tahap awal yang dilakukan yaitu menyusun rancangan/persiapan penelitian dimana peneliti akan merancang judul yang akan dibahas dalam penelitian. Setelah judul disetujui maka akan dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing yaitu Ibu Nurul Setianingrum, SE, M.M. Dilanjutkan dengan penyusunan proposal, seminar proposal, penyusunan skripsi sampai sidang skripsi.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian peneliti memilih tempat penelitian yang sesuai dengan judul yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, lapangan penelitian yang dipilih peneliti yaitu BSI KCP Kencong

c. Mengurus perizinan

Mengurus surat perizinan dilakukan setelah tahap memilih lapangan selesai. Surat perizinan ini berasal dari kampus yang ditandatangani oleh Ibu Nurul Widyawati, SE, M.M. Surat perizinan tersebut diserahkan kepada pihak BSI KCP Kencong selaku tempat penelitian

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Menelusuri dan menilai lapangan dilakukan setelah mengurus surat perizinan dan mendapat izin dari pihak terkait. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi baik dari segi sejarah, akuntabilitas pengelolaan keuangan, struktural dibarengi dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memudahkan penggalian data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Proses ini seorang peneliti menentukan informan untuk menggali informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas agar mempermudah mendapatkan data yang dicari dan menambah wawasan ilmu

f. Mempersiapkan kelengkapan penelitian

Peneliti mempersiapkan kelengkapan penelitian seperti buku yang dijadikan sebagai bahan acuan, hp sebagai alat dokumentasi dan merekam

2. Tahap pekerjaan lapangan

Jika peneliti sudah menyelesaikan semua maka, peneliti memulai terjun ke lapangan. Dan ada juga yang perlu di persiapkan antara lain :

a. Memahami Latar Penelitian dan Persipakan Diri

Pada tahapan ini, seorang peneliti harus faham mengenai latar belakang penelitian tersebut dan dapat melancarkan peneliti pada saat pengumpulan data sehingga kegiatan yang dilakukan menjadi lebih efektif.

b. Memasuki Lapangan

Saat sedang terjun lapangan peneliti harus menjaga hubungan dengan subjek yang diteliti. Hal ini dilakukan supaya subjek peneliti mau menanggapi pertanyaan dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti

3. Tahap analisis data

Tahapan ini yang dilakukan seorang peneliti dengan memilah data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Kemudian setelah data yang didapatkan disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian serta hasilnya disusun dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.⁴⁸

⁴⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (IAIN Jember Press, 2018), 48.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran dan Obyek Penelitian

1. Profil BSI KCP Kencong

Nama Perusahaan : PT. Bank Syariah Indonesia KCP Kencong.

Alamat : Jl. Krakatau No. 45, Ponjen, Kencong, Kec. Kencong,
Kabupaten Jember, Jawa Timur 68167

No. Telepon : (0336)321942

Jam Buka : 08.30-14.00

2. Sejarah Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kencong

Bank Syariah Indonesia merupakan lembaga keuangan yang bergerak dengan memberikan jasa pelayanan yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam. Bank Syariah Indonesia berperan penting sebagai lembaga perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak lain yang mengalami kekurangan dana. Melalui bank penyaluran dana tersebut memberikan manfaat kepada kedua belah pihak yaitu dalam bentuk pembiayaan.

Bank Syariah memiliki akad yang mendominasi dalam setia proses transaksi yang dilakukan, yaitu akad murabahah. Pembiayaan murabahah sendiri memiliki peran penting dalam memberikan porsi terbesar dalam penyaluran dana. Akad murabahah lebih cenderung pada jenis pembiayaan konsumtif.

Bank Syariah Indonesia memiliki salah satu produk yang menjadi primadona dikalangan pegawai dengan pendapatan *fix income* yaitu pembiayaan Mitraguna Berkah. Pembiayaan Mitraguna Berkah merupakan suatu pembiayaan dengan beragam kebutuhan yang pembayarannya bersumber dari gaji atau pendapatan karyawan serta tanpa agunan.

Pembiayaan Mitraguna Berkah merupakan solusi bagi para karyawan dengan gaji tetap untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan diantaranya yaitu pembelian aneka keperluan rumah tangga seperti barang elektronik, furniture dan berbagai jenis kebutuhan lainnya. Pembiayaan Mitraguna Berkah ini hanya diperuntukkan kepada masyarakat yang memiliki penghasilan tetap seperti karyawan tetap pada perusahaan, CPNS dan juga PNS yang sebelumnya telah melakukan perjanjian kerjasama dengan Bank Syariah Indonesia.

Pembiayaan Mitraguna Berkah merupakan pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada karyawan berpenghasilan tetap sebagai fasilitas untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan finansial mereka, dimana pembayarannya dapat dilakukan melalui angsuran yang telah dikoordinasi oleh perusahaan dengan pemotongan gaji langsung. Proses pengajuan pembiayaannya dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok. Pembiayaan Mitraguna Berkah ini berguna untuk mengakomodir berbagai macam kebutuhan pembiayaan yang diperuntukkan bagi karyawan perusahaan.

3. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kencong

Visi

Visi dari Bank Syariah Indonesia adalah sebagai berikut :

a. Amanah

Memegang teguh kepercayaan yang diberikan

b. Kompeten

Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas

c. Harmonis

Saling peduli dan menghargai perbedaan

d. Loyal

Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara

e. Adaptif

Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan

f. Kolaboratif

Membangun kerjasama yang sinergis

Misi

Misi dari Bank Syariah Indonesia adalah sebagai berikut :

a. Memenuhi janji dan komitmen

b. Bertanggung jawab atas tugas keputusan dan tindakan yang dilakukan

c. Berpegang teguh kepada nilai moral etika

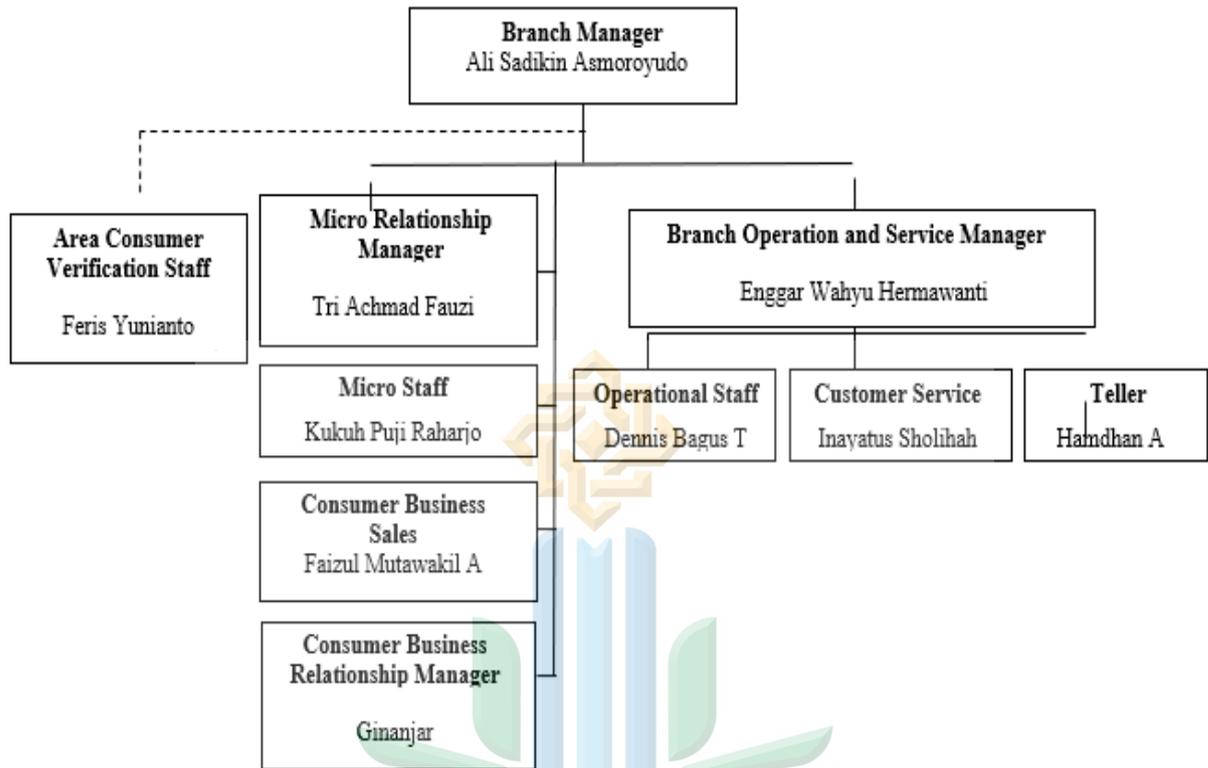
d. Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah

- e. Membantu orang lain belajar
- f. Menyelesaikan tugas dengan kualitas baik
- g. Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya
- h. Suka menolong orang lain
- i. Membangun lingkungan kerja yang kondusif
- j. Menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN dan negara
- k. Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar
- l. Patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika
- m. Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik
- n. Terus menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi
- o. Bertindak proaktif
- p. Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi
- q. Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah
- r. Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama.

4. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kencong

Struktur Organisasi merupakan suatu susunan berbagai komponen atau unit kerja dalam sebuah organisasi. Berikut ini merupakan susunan struktur organisasi pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kencong.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BSI KCP Kencong



(Sumber : BSI KCP Kencong)

Adapun pembagian tugas dan wewenang untuk masing-masing posisi/jabatan adalah sebagai berikut :

a. Operational Staff

- 1) Melakukan aktivitas transaksi kliring (SKNBI), transaksi tranfer keluar, kliring keluar, dan masuk sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 2) Melakukan transaksi domestik dan kliring lainnya (*payroll, payment point, pelimpahan transaksi valas*) sesuai ketentuan yang berlaku

- 3) Melakukan transaksi pembukuan, pencairan pembiayaan, pembayaran bagi hasil pembiayaan, biaya-biaya dan pembukuan lainnya
- 4) Memelihara administrasi dan dokumentasi seluruh transaksi
- 5) Melakukan pemeriksaan atas kebenaran dan kewajaran pencatatan laporan keuangan
- 6) Melaksanakan aktifitas administrasi penutupan asuransi seluruh aset milik bank
- 7) Mengelola penyimpanan dan pengambilan agunan dalam brankas besar di ruang Khasanah secara *dual custody* dengan BOSM
- 8) Menyediakan alat – alat penaksiran untuk review uji kualitas oleh BOSM terhadap karatase dan berat agunan emas
- 9) Melaksanakan tugas dan tanggung jawab lainnya sebagaimana diatur dalam ketentuan internal bank
- 10) Melaksanakan tugas dan tanggung jawab lainnya sebagaimana diatur dalam ketentuan internal Bank, serta memenuhi prinsip kehati – hatian, sharia, compliance dan bertentangan dengan GCG (*Good Corporate Governance*)

b. Consumer Business Staff

- 1) Melakukan aktivitas sales seperti presentasi, canvasing, dan menjelaskan produk, biaya serta program guna mencapai target pencairan

- 2) Melakukan tindak lanjut komitmen bank kepada nasabah dari *closing* aktivitas penjualan
 - 3) Mengumpulkan aplikasi pembukaan rekening, nasabah, sesuai ketentuan dan SLA
 - 4) Membuat laporan kunjungan dalam melakukan aktivasi *selling* atau *cross selling* baik kepada nasabah maupun calon nasabah yang menjadi target market atau *customer*-nya
 - 5) Melaksanakan kegiatan analisa/pelayanan nasabah dengan implementasi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT)
 - 6) Melaksanakan tugas dan tanggung jawab lainnya sebagaimana diatur dalam ketentuan internal Bank, serta memenuhi prinsip kehati-hatian, sharia compliance dan tidak bertentangan dengan GCG (*Good Corporate Governance*)
- c. *Consumer Banking Relationship Manager (CBRM)*
- 1) Mencukupi kebutuhan pembiayaan nasabah
 - 2) Bertanggung jawab dalam pengkoordinasian secara pribadi dengan mengikuti struktur organisasi baik untuk meningkatkan kerja maupun dalam
 - 3) Berkontribusi pada pemasaran produk pembiayaan dengan mengikuti peraturan yang berlaku, ikut memberi masukan kepada direksi untuk pengembangan produk dan pemasaran. Contoh pembiayaannya yaitu: pensiun, kendaraan, oto, rumah, renovasi,

emas.

5. Produk dan Jasa Di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kencong

Setiap usaha lembaga tentunya memiliki produk, produk inilah yang bisa menentukan maju atau tidaknya lembaga tersebut. Di BSI KCP Kencong ini memiliki berbagai macam produk yang diantaranya :

- a. Bilateral Financing
- b. BSI Cash Collateral
- c. BSI Distributor Financing
- d. BSI Griya Hasanah
- e. BSI Griya Konstruksi
- f. BSI Griya Mabror
- g. BSI Griya Simuda
- h. BSI Griya Swakarya
- i. BSI KUR Kecil
- j. BSI KUR Mikro
- k. BSI KUR Super Mikro
- l. BSI Mitraguna Beragun Emas (Non Qardh)
- m. BSI Mitraguna Berkah
- n. BSI Multiguna Hasanah
- o. BSI Oto
- p. BSI Pensiun Berkah
- q. BSI Umrah
- r. Mitraguna Online



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis dijelaskan terkait data yang peneliti peroleh dari lapangan, seperti data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi yang peneliti lakukan. Data yang didapatkan dari hasil wawancara akan dipaparkan secara deskriptif kualitatif dimana peneliti akan menjelaskan data yang sudah ada tanpa menggunakan suatu hipotesis. Berikut merupakan hasil penelitian yang berfokus pada pokok permasalahan :

1. Mekanisme Pembiayaan Mitraguna di BSI KCP Kencong

Pembiayaan Mitraguna Berkah merupakan salah satu produk dari BSI KCP Kencong tanpa agunan yang diperuntukkan kepada karyawan dengan pendapatan *fix income* yang gajinya melalui BSI. Pembiayaan ini memiliki proses yang cepat dan mudah yang telah sesuai dengan prinsip syariah. Plafon yang ditawarkan mulai dari 50 Juta sampai dengan 1,5 Miliar untuk pegawai PNS dan BUMN, sedangkan untuk dokter plafon yang ditawarkan yaitu dari 50 Juta sampai dengan 2 Miliar. Adapun wawancara yang saya lakukan dengan bapak Faizul Mutawakil selaku *Consumer Business Sales* mengenai mekanisme pembiayaan Mitraguna Berkah beliau menuturkan bahwa:

“pembiayaan mitraguna berkah ini pada dasarnya merupakan pembiayaan yang bisa digunakan untuk beragam kebutuhan yang pembiayaannya tanpa agunan. nah, karena tanpa agunan itu yang maka BSI mensyaratkan kepada nasabah yaitu gaji nasabah harus melalui BSI atau bisa disebut juga payroll. Oleh karena itu juga

pembiayaan ini dikhususkan hanya untuk pegawai yang memiliki pendapatan *fix income* seperti PNS, pegawai BUMN.”⁴⁹

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Denis Bagus selaku *Operational Staff* di BSI KCP Kencong beliau menuturkan bahwa

“iya, pembiayaan mitraguna berkah ini memang dikhususkan untuk pegawai BUMN, PNS, dan dokter yang bekerja di instansi yang bekerjasama dengan BSI. Kami menawarkan plafon dari 50 Juta sampai 1,5 Miliar untuk PNS dan pegawai BUMN, sedangkan dokter kami menawarkan plafon 50 Juta sampai dengan 2 Miliar. Tujuan dari pembiayaan ini sebenarnya memudahkan bagi pegawai payroll BSI untuk memenuhi segala macam kebutuhan mereka.”⁵⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pembiayaan Mitraguna Berkah merupakan pembiayaan tanpa agunan yang dapat digunakan untuk ragam kebutuhan yang halal. Pembiayaan ini mempunyai persyaratan yaitu sumber pembayaran wajib melalui *payroll* gaji atau pendapatan pegawai tetap. Didasari dengan prinsip syariah melalui kesepakatan atau persetujuan antara bank dengan nasabah yang melakukan pembiayaan sesuai jangka waktu disertai imbalan atau bagi hasil yang telah di tentukan.

Mekanisme pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong memiliki tahapan tahapan yang telah terstruktur dimulai dari pengajuan permohonan, pengecekan data sampai tahap pencairan. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan bapak Denis Bagus selaku *Operational Staff* di BSI KCP Kencong beliau menuturkan bahwa:

⁴⁹ Faizul Mutawakil, diwawancarai oleh *Penulis*, Kencong, 11 Oktober 2022

⁵⁰ Denis Bagus, diwawancarai oleh *Penulis*, Kencong, 11 Oktober 2022

“mekanisme pembiayaan ini secara umum biasanya dimulai dari tahap permohonan pengajuan calon nasabah, kemudian nasabah mengumpulkan data-data sesuai dengan persyaratan yang diberikan oleh bank, kemudian pihak bank akan melakukan proses checking setelah dirasa nasabah telah memenuhi persyaratan kemudian terjadilah proses akad yang kemudian dilakukan proses pencairan”⁵¹

Untuk mekanisme pembiayaan Mitraguna Berkah diperjelas oleh Bapak Faizul Mutawakil selaku *Consumer Business Sales*, beliau menuturkan bahwa:

“begini mbk saya jelaskan lebih lengkapnya, sebelum pembiayaan mitraguna berkah ini diberikan kepada nasabah pada awalnya kita memberikan beberapa pertanyaan seperti latar belakang nasabah, kemampuan nasabah membayar angsuran yang bisa kita lihat dari pemasukan yang mereka dapatkan, kondisi perekonomian nasabah, serta jaminan yang akan diberikan untuk melakukan pembiayaan ini. Nah, kan pembiayaan mitraguna berkah ini tanpa agunan, jadi jaminan yang di maksud disini berupa beberapa berkas seperti SK PNS yang menjadi persyaratan dari bank. Kemudian nasabah akan melengkapi beberapa persyaratan sesuai dengan form yang kami berikan kemudian berkas tersebut dilakukan pengecekan untuk mengetahui berkas tersebut sudah sesuai dengan persyaratanyang telah diberikan apa belum. Setelah pengecekan selesai berkas akan di masukkan ke sistem WISE sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan oleh sistem. Proses selanjutnya yaitu memverifikasi dokumen nasabah apakah dokumen tersebut layak untuk dilanjutkan ketahap approval. Selanjutnya dokumen yang telah melewati tahap *approval* atau persetujuan di bagian unit bisnis di financing factory akan dilakukan tahap pencairan pembiayaan”⁵²

Hal tersebut diperkuat oleh bapak Dian Agus selaku nasabah Pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong beliau menuturkan bahwa:

“Seingat saya dulu pas awal mau melakukan pembiayaan ini saya diberi pertanyaan mengenai latar belakang, jumlah penghasilan

⁵¹ Dennis Bagus, diwawancarai oleh *Penulis*, Kencong, 11 Oktober 2022

⁵² Faizul Mutawakil, diwawancarai oleh *Penulis*, Kencong 11 Oktober 2022

yang saya dapatkan, kesanggupan saya dalam membayar angsura, jaminan yang saya berikan dan kondisi ekonomi saya mbk. Kemudian setelah saya merasa sanggup dan pihak bank juga mempercayainya saya diberikan form untuk mengisi beberapa persyaratan berkas untuk proses pengajuan ini. Setelah dicek dan diterima proses pencairan dana yang langsung masuk ke rekening saya”

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Bank Syariah Indonesia KCP Kencong yaitu berawal dari pihak Bank akan menerima pengajuan permohonan nasabah yang akan melakukan pembiayaan. Pada tahap pengajuan permohonan pembiayaan nasabah harus melengkapi berkas persyaratan serta mengisi formulir pengajuan pembiayaan Mitraguna Berkah yang sudah ditetapkan sesuai dengan Risk Acceptance Criteria (RAC) pada Bank Syariah Indonesia, persyaratan yang dimaksud yaitu; 1) Nasabah tersebut harus seorang Pegawai Negeri Sipil atau Calon Pegawai Negeri Sipil dan Doktor, yang gajinya lewat payroll Bank Syariah Indonesia 2) Fotocopy KTP (Suami dan Istri) 3) Fotocopy Kartu Keluarga 4) Fotocopy NPWP nasabah 5) Fotocopy Slip gaji 3 bulan terakhir 6) Surat rekomendasi dari bendahara instansi. 7) Khusus PNS maka harus mencantumkan SK PNS, SK CPNS, dan SK Golongan terakhir, namun jika pegawai swasta maka hanya mencantumkan SK Pegawai.

Setelah dokumen nasabah dinyatakan lengkap, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis proses selanjutnya yang dilakukan pihak BSI KCP Kencong yaitu memverifikasi dokumen dengan cara wawancara nasabah untuk penilaian kelayakan nasabah pembiayaan Mitraguna Berkah dengan menggunakan prinsip 4C diantaranya Colateral

(jaminan yang diberikan kepada pihak Bank), Capacity (kemampuan nasabah dalam melunasi pembiayaan yang diajukan), Condition (kondisi ekonomi dari pihak nasabah), Character (latar belakang nasabah). Hal ini tergantung pada sifat kegiatan nasabah, latar belakang nasabah, kemampuan nasabah membayar cicilan, keadaan keuangan nasabah, serta jaminan yang dimiliki nasabah berupa surat keterangan yang membuktikan bahwa nasabah tersebut benar-benar pegawai pemerintah dan beberapa faktor lainnya muncul dari kondisi. dokumen. Jika tidak, nasabah dengan sendirinya mengajukan permohonan pinjaman kepada bank dengan melengkapi persyaratan permohonan yang ditentukan.

Setelah pihak bank menentukan apakah nasabah tersebut layak untuk mendapatkan pembiayaan, proses selanjutnya yaitu pemeriksaan berkas untuk menentukan apakah dokumen tersebut sudah bisa lanjut ke tahap approval (disetujui). Pada proses pemeriksaan berkas pembiayaan di BSI KCP Kencong melewati beberapa unit, di antaranya: 1) Unit bisnis melakukan initial data entry (IDE) menggunakan system alat/aplikasi yaitu WISE. WISE merupakan system aplikasi yang dipakai untuk memproses pengajuan pembiayaan Mitraguna Berkah dari tahap awal sampai tahap pencairan pembiayaan dan aplikasi ini juga terhubung dengan Core Banking System. Informasi secara detail harus disampaikan pada tahap IDE, seperti: jenis pembiayaan, harga, biaya administrasi, biaya lainnya (asuransi jiwa), nomor rekening nasabah, tanggal angsuran pertama, pejabat menandatangani akad, alamat email penerima akad, rincian objek

akad, dan info nomor Hp nasabah yang dapat di hubungi. Selanjutnya, pengecekan IDEB, pengecekan deduplikasi, upload dokumen menggunakan system aplikasi WISE. Kemudian dokumen lanjut diperiksa ke bagian Risk unit. 2) Risk Unit melakukan Detail Data Entry (DDE), Verifikasi aplikasi (data nasabah, dokumen, penghasilan), terakhir otorisasi hasil verifikasi. upload dokumen menggunakan system aplikasi WISE. 3) Kemudian verifikasi dokumen oleh pemegang kewenangan, yakni unit bisnis di financing factory untuk proses approval (disetujui) dokumen yang diajukan, pada bagian ini dokumen akan dinyatakan lengkap.

Setelah dokumen yang diajukan nasabah lengkap dan sudah approval (disetujui) di bagian unit bisnis di financing factory, BSI KCP Kencong akan melakukan tahap pencairan pembiayaan. Proses pencairan pembiayaan ini meliputi beberapa tahapan, yaitu: 1) Saat memasuki tahap ini dokumen dinyatakan lengkap (approval) lewat bagian unit bisnis, kemudian dokumen diberikan ke bagian BFO (Branch Financing Operation). 2) BFO (Branch Financing Operation) melakukan review dokumen. Jika dokumen tidak lengkap, maka akan dikembalikan ke bagian unit bisnis untuk dilakukan perbaikan dokumen. Namun, jika dokumen dinyatakan lengkap oleh BFO maka akan dilakukan akad, setelah pembuatan akad selesai, akad diserahkan ke bagian unit bisnis untuk dilakukan penandatanganan akad dengan nasabah. 3) Unit bisnis melakukan penandatanganan akad dengan nasabah. Dokumen akad secara

umum berisi tentang a) Data dua pihak yang melakukan akad. b) Jenis akad dan prinsip pembiayaan. c) Syarat pewujudan pembiayaan. d) Pokok akad, obyek akad, biaya, serta jangka waktu pembiayaan. 4) Selanjutnya dokumen akad diberikan ke BFO untuk dilakukan review pencairan. Jika dokumen dinyatakan lengkap, maka proses pencairan pembiayaan Mitraguna Berkah dapat dilaksanakan. 5) Dokumen akan disimpan ke tempat penyimpanan yang bernama khazanah di bagian BO (*Back Office*).



Gambar 4.2
Mekanisme Pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP
Kencong

Informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara tersebut didukung melalui dokumentasi yang peneliti peroleh dari BSI KCP Kencong yaitu berupa dokumen Formulir. Mekanisme pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong dilakukan sesuai dengan mekanisme pembiayaan murabahah pada umumnya sebagaimana telah

sesuai dengan prinsip syariah. Ketentuan yang ada pada mekanisme pembiayaan Mitraguna Berkah yaitu proses negoisasi antara pihak bank dengan calon nasabah, yang kemudian nasabah melengkapi dokumen sesuai dengan persyaratan sebagai bentuk asas transparasi, akuntabilitas pertanggungjawaban, profesional, dan kewajiban serta kehati-hatian dalam dunia perbankan.

Mekanisme Pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong melibatkan tahapan yang sistematis dan terstruktur. Proses dimulai dengan pengajuan formulir dan persyaratan oleh nasabah, yang meliputi dokumen-dokumen seperti KTP, NPWP, SK CPNS, dan slip gaji. Costumer service kemudian melayani dan memberikan informasi terkait pembiayaan, serta mengecek kelengkapan dokumen. Dokumen diserahkan ke bagian marketing unit untuk dilakukan verifikasi kelengkapan dokumen, setelah itu nasabah menunggu informasi selajutnya dari pihak BSI KCP Kencong apakah dapat diberi pembiayaan. Tahap berikutnya adalah proses verifikasi dokumen pembiayaan, di mana dokumen yang diajukan nasabah dinyatakan lengkap dan dapat dilanjutkan ke proses approval. Mekanisme ini menunjukkan perhatian BSI KCP Kencong terhadap keamanan dan ketelitian dalam pengelolaan pembiayaan Mitraguna Berkah, serta komitmen untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada nasabah.

Sumber: BSI KCP Kencong

Gambar 4.3
Formulir Permohonan Pembiayaan Mitraguna Berkah

2. Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong

a. Pengukuran dan Pengakuan

Hasil wawancara yang telah saya lakukan bersama dengan bapak Denis Bagus selaku *Operational Staff* di BSI KCP Kencong terkait tentang analisis perlakuan akuntansi pembiayaan Mitraguna Berkah beliau mengatakan bahwa:

“pada pembiayaan mitraguna berkah kami hanya memproses berdasarkan pesanan yang diajukan nasabah. Dalam pesanan untuk pengakuan dan pengukuran apabila terjadi pembelian barang uang mukanya diakui sebagai pembayaran piutangnya mbk”⁵³

Hal tersebut dikuatkan dengan penuturan salah satu nasabah

BSI KCP Kencong ibu Sri Endah, beliau menuturkan bahwa:

⁵³ Dennis Bagus, diwawancara oleh penulis, Kencong, 11 Oktober 2022

“saya merupakan nasabah yang pada saat itu membutuhkan biaya untuk renovasi rumah jadi pada saat itu saya membeli kebutuhan tersebut kepada BSI dengan memesan terlebih dahulu”,⁵⁴

Pada kasus ini BSI KCP Kencong memiliki kesamaan dengan PSAK No.102 paragraf 6 yang membahas berkenaan dengan pembiayaan murabahah bahwa *murabahah* dilakukan dengan pesanan, penjual membeli suatu barang setelah adanya pesanan dari pembeli.⁵⁵

Dari hasil wawancara mengenai angsuran yang disampaikan oleh bapak Feris Yunianto selaku *Consumer Bussines Relationship Manager*, beliau menuturkan

“Pembiayaan mitraguna berkah yang menggunakan akad Murabahah di BSI KCP Kencong ini dalam pengembalian dana atau pembayarannya dapat dilakukan secara tunai atau diangsur (bertahap). Jangka waktu yang diberikan oleh pihak BSI maksimal 3 tahun”,⁵⁶

Berdasarkan cara pengembalian dana pembiayaan *murabahah* di BSI KCP Kencong dapat dikatakan sudah memiliki kesamaan dengan PSAK No.102 paragraf 8 bahwa pada pembayaran *murabahah* bisa dilaksanakan tunai ataupun tangguh (cicilan).⁵⁷ Dapat diartikan Pembayaran tangguh (cicilan) adalah pembayaran yang pelaksanaannya saat barang belum di serahkan ke pembeli (nasabah), namun pembayaran yang dilaksanakan secara tangguh (cicil) ataupun langsung jangka waktu tertentu.

⁵⁴ Sri Endah, diwawancarai oleh Penulis, Kencong 17 Januari 2023

⁵⁵ IAI, *pernyataan standar akuntansi keuangan*, (Jakarta: Graha Akuntan, 2017), 102.3

⁵⁶ Feris Yunianto, diwawancarai oleh penulis, Kencong, 11 Oktober 2022

⁵⁷ IAI, *pernyataan standar akuntansi keuangan*, (Jakarta: Graha Akuntan, 2017), 102.3

Dari hasil wawancara mengenai harga dan diskon yang disampaikan oleh bapak Feris Yunianto selaku *Consumer Bussines Relationship Manager*, beliau menuturkan

“Kami juga memberikan penawaran harga kepada nasabah sesuai dengan cara pembayaran yang telah disepakati sebelum terjadinya akad. Dan kami juga memberitahu kesepakatan harga diawal, jika ada diskon diawal pembiayaan maka diskon tersebut menjadi hak pembeli.”⁵⁸

Hal ini dapat dikatakan BSI KCP Kencong memiliki kesamaan dengan PSAK No.102 paragraf 10 yang menyatakan harga/*price* yang di gunakan pada *murabahah* adalah harga jualnya, tetapi harga perolehannya harus diinfokan terlebih dahulu.⁵⁹ Apabila penjual mendapat diskon (potongan) sebelum akad *murabahah*, maka potongan menjadi hak pembeli.

Dari hasil wawancara mengenai potongan pelunasan yang disampaikan oleh bapak Feris Yunianto selaku *Consumer Bussines Relationship Manager*, beliau menuturkan

“Pembiayaan *murabahah* mitraguna berkah di BSI KCP Kencong akan memberikan potongan harga apabila nasabah melakukan pelunasan sebelum jatuh tempo dengan cara mengurangi piutang dan keuntungan *murabahah* saat terjadi pelunasan, pelunasan potongan tersebut disebut dengan *Muqosah*”⁶⁰

Hal ini dapat dikatakan BSI KCP Kencong memiliki kesamaan pada PSAK No.102 paragraf 26 mengungkapkan pemberian potongan harga untuk lunasnya piutang *murabahah* yang diberikan ke pembeli

⁵⁸ Feris, diwawancarai oleh penulis, Kencong 11 Oktober 2022

⁵⁹ IAI, *pernyataan standar akuntansi keuangan*, (Jakarta: Graha Akuntan, 2017), 102.3

⁶⁰ Feris, diwawancarai oleh penulis, Kencong, 11 Oktober 2022

yang melunasinya lebih awal dari waktu yang disepakati.⁶¹ Potongan pelunasan diberikan atas dasar prestasi yang ditunjukkan oleh ketepatan waktu pembayaran, pembayaran lebih awal (cepat) dari jangka waktu yang ditetapkan.

Dari hasil wawancara mengenai denda disampaikan oleh bapak Feris Yunianto selaku *Area Consumer Verification Staff*, beliau menuturkan bahwa

“Dan untuk denda, sebenarnya di sistem ada namun terdapat kebijakan dari kantor kami menyatakan bahwa tidak diterapkan denda dalam bentuk apapun, karena merasa nasabah sudah sulit dalam melakukan angsuran”⁶²

Hal tersebut diperkuat oleh ibu Sri Endah selaku nasabah pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong, beliau menuturkan bahwa:

“saya pernah telat membayar angsuran, tetapi memang saya tidak diberikan denda. Dari keterlambatan tersebut saya hanya diberi peringatan seperti telepon dari pihak BSI menanyakan terkait keterlambatan tersebut dan meminta saya untuk segera membayar”⁶³

Hal ini dapat dikatakan BSI KCP Kencong tidak sesuai pada PSAK No.102 paragraf 29 yang mengungkapkan Denda disebabkan karena pembeli telat dalam melaksanakan kewajiban sesuai akad, dan denda yang akan diterima diakui sebagai dana kebajikan.⁶⁴

⁶¹ IAI, *pernyataan standar akuntansi keuangan*, (Jakarta: Graha Akuntan, 2017), 102.3

⁶² Faizul, diwawancarai oleh *Penulis*, Kencong 11 Oktober 2022

⁶³ Sri Endah, diwawancarai oleh *Penulis*, Kencong 17 Januari 2023

⁶⁴ IAI, *pernyataan standar akuntansi keuangan*, (Jakarta: Graha Akuntan, 2017), 102.3

b. Penyajian

Transaksi syariah Mitrguna Berkah yang terjadi pada Bank Syariah Indonesia (BSI) memberikan hasil pencatatan akuntansi yang dilakukan terkait dengan pembiayaan murabahah adalah sebagai berikut:

1) Pada saat pencairan pembiayaan murabah

Transaksi pembiayaan murabahah diawali ketika bank telah menyetujui permohonan pembiayaan murabahah oleh nasabah kepada pihak bank. Maka jumlahnya adalah sebagai berikut:

Persediaan aktiva murabah	Rp.xxx	
Hutang syariah lainnya		Rp.xxx
Piutang murabahah	Rp.xxx	
Persediaan aktiva murabahah		Rp.xxx

Sumber: Data

Dalam pembiayaan Mitraguna Berkah pihak bank sendiri yang langsung membeli barang murabahah kepada pihak ketiga (pemasok) maka jumlahnya sebagai berikut :

Utang syariah lainnya	Rp. Xxx	
Rekening supplier		Rp. Xxx

Sumber: Data diolah

2) Pada saat pembayaran uang muka

Jika nasabah memberikan uang sebagai tanda jadi kepada pihak bank. Maka jumlahnya sebagai berikut:

Rekening nasabah	Rp. Xxx	
Piutang murabahah		Rp. Xxx

Sumber: Data diolah

3) Pembayaran angsuran

Apabila angsuran dilakukan pada saat tanggal jatuh tempo.

Sehingga tidak mendapatkan potongan dari pihak bank. Maka jumlahnya sebagai berikut :

Rekening nasabah	Rp.xxx	
Piutang murabahah		Rp.xxx
Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan	Rp.xxx	
Pendapatan kas margin		Rp.xxx
Pendapatan akrual margin	Rp.xxx	
Pendapatan kas margin		Rp.xxx

Sumber: Data diolah

Dalam hal ini, nasabah dapat melakukan pembayaran angsuran lebih awal dari tanggal jatuh temponya. Oleh sebab itu, pihak bank memberikan apresiasi kepada nasabah berupa potongan angsuran.

Pihak bank akan menjurnal transaksi pelunasan dini sebagai berikut:

Rekening nasabah	Rp.xxx	
Piutang murabahah		Rp.xxx
Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan	Rp.xxx	
Pendapatan kas margin		Rp.xxx
Pendapatan akrual murabahah	Rp.xxx	
Pendapatan kas margin		Rp.xxx
Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan	Rp.xxx	
Piutang murabahah		Rp.xxx

Sumber: Data diolah

4) Apabila terjadi tunggakan, maka:

Rekening nasabah	Rp.xxx	
Piutang murabahah		Rp.xxx

Pendapatan margin murabahah	Rp.xxx	
Pendapatan kas margin murabahah		Rp.xxx

Sumber: Data diolah

Bank Syariah Indonesia (BSI) menyajikan piutang pembiayaan murabahah sebesar nilai bersih. Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah selisih antara nilai nominal piutang dengan penyisihan piutang.

c. Pengungkapan

Hasil wawancara yang telah saya lakukan bersama dengan bapak Denis Bagus selaku *Operational Staff* di BSI KCP Kencong terkait tentang analisis perlakuan akuntansi pembiayaan Mitraguna Berkah beliau menuturkan:

“pada saat nasabah sudah tertarik dengan produk yang kami tawarkan ini, kami memberitahukan persyaratan apa saja yang dibutuhkan, bagaimana sistem pembiayaan ini berlangsung. Kami juga memberitahukan perjanjian pemesanan barang sesuai akad murabahah, salah satunya yaitu keuntungan yang kami peroleh dari hasil penjualan barang tersebut kepada nasabah. Apabila ada diskon kami juga menyampaikannya diawal. Kami juga mengungkapkan bagaimana sistem angsuran yang akan dilakukan oleh nasabah seperti itu mbk. Kami juga memberitahu resiko pembatalan pesanan pembelian yang dilakukan secara sepihak.”⁶⁵

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan Sri Endah selaku nasabah pembiayaan Mitraguna Berkah untuk biaya pembelian *furniture* di BSI KCP Kencong, beliau menuturkan.

“setelah saya konfirmasi kepada pihak BSI bahwa saya ingin melakukan pembiayaan ini kemudian pihak bank memberitahu saya persyaratan apa saja yang saya butuhkan, kemudian setelah saya lengkapi persyaratan tersebut pihak bank juga mengungkapkan mengenai janji pemesanan sesuai akad murabahah yang akan saya gunakan, jumlah keuntungan yang

⁶⁵ Dennis Bagus, diwawancarai oleh penulis, Kencong 17 Januari 2023

mereka dapatkan dari hasil penjualan yang ditawarkan, bagaimana sistem angsuran yang akan saya tempuh, ketika ada diskon juga menyampaikan diawal, potongan pelunasan yang bisa saya dapatkan apabila saya dapat melunasi tepat waktu atau lebih cepat dari waktu yang disepakati. Pihak BSI juga memberitahu resiko apabila saya membatalkan pesanan secara sepihak.”⁶⁶

Hal ini dapat dikatakan BSI KCP Kencong telah sesuai dengan PSAK No.102 pada paragraf 40&41 terkait dengan Pengungkapan, dimana pihak BSI selaku penjual telah mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan transaksi murabahah mengenai harga perolehan dan janji pemesanan, serta jangka waktu murabahah yang ditanggungkan.⁶⁷

C. Pembahasan Temuan

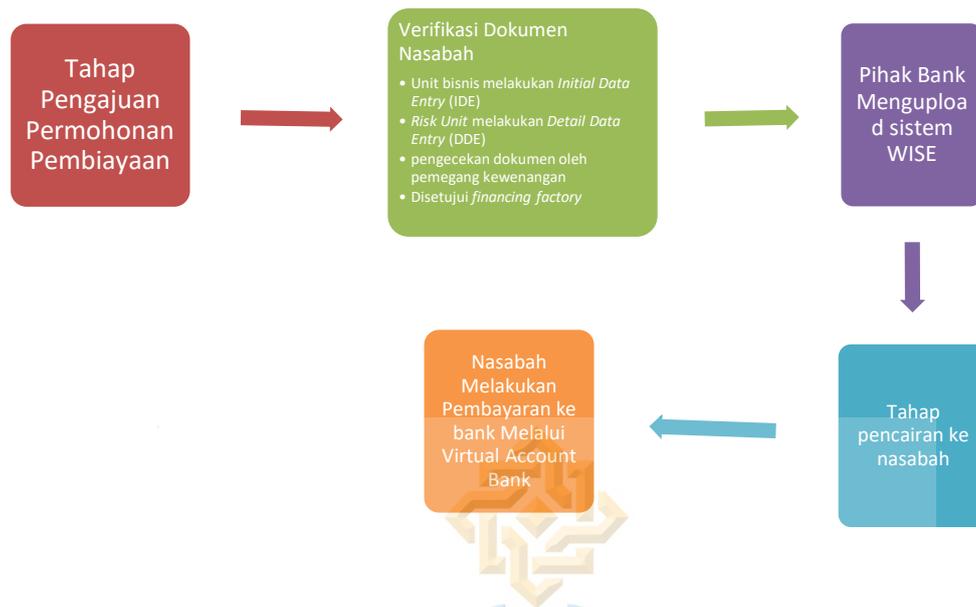
Bagian ini memuat mengenai gagasan peneliti, berdasarkan pembahasan terkait hasil temuan yang diperoleh dari lapangan. Terkait beberapa temuan yang akan diuraikan untuk menjawab fokus penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mekanisme Pembiayaan Mitraguna di BSI KCP Kencong

Mekanisme pembiayaan Mitraguna Berkah yang ada pada Bank Syariah Indonesia ini sudah mempunyai urutan tahap-tahap pembiayaan yang terstruktur, mulai dari tahap permohonan pembiayaan hingga tahap pencairan pembiayaan. Berikut tahapan permohonan pembiayaan Mitraguna Berkah di Bank Syariah Indonesia KCP Kencong.

⁶⁶ Sri Endah, diwawancarai oleh penulis, Kencong 17 Januari 2023

⁶⁷ IAI, *pernyataan standar akuntansi keuangan*, (Jakarta: Graha Akuntan, 2017), 102.3



Gambar 4.4
Mekanisme Pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong

a. Pengajuan Permohonan Pembiayaan

Berdasarkan temuan yang dilaksanakan oleh peneliti pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong ini merupakan pembiayaan tanpa agunan yang dapat digunakan untuk ragam kebutuhan yang halal seperti perjalanan ibadah, pembelian bahan bangunan/renovasi, pendidikan, elektronik, dan kebutuhan multiguna lainnya, yang diperuntukkan kepada pegawai tetap BUMN, PNS atau ASN dan juga Doktor yang instansinya mempunyai perjanjian kerja sama dengan Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan temuan tersebut sesuai dengan teori kasmir yang menyebutkan bahwa pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, dengan kesepakatan atau

persetujuan terhadap bank terhadap pihak yang melakukan pembiayaan dan mewajibkan pihak tersebut untuk mengembalikan uang atau tagihan dalam jangka waktu tertentu ditambah imbalan atau bagi hasil.⁶⁸

Pada tahap pengajuan permohonan pembiayaan nasabah harus melengkapi berkas persyaratan serta mengisi formulir pengajuan pembiayaan Mitraguna Berkah yang sudah ditetapkan sesuai dengan *Risk Acceptance Criteria* (RAC) pada Bank Syariah Indonesia, persyaratan yang dimaksud yaitu; 1) Nasabah tersebut harus seorang Pegawai Negeri Sipil atau Calon Pegawai Negeri Sipil dan Doktor, yang gajinya lewat *payroll* Bank Syariah Indonesia 2) Fotocopy KTP (Suami dan Istri) 3) Fotocopy Kartu Keluarga 4) Fotocopy NPWP nasabah 5) Fotocopy Slip gaji 3 bulan terakhir 6) Surat rekomendasi dari bendahara instansi. 7) Khusus PNS maka harus mencantumkan SK PNS, SKCPNS, dan SK Golongan terakhir, namun jika pegawai swasta maka hanya mencantumkan SK Pegawai.

Berdasarkan dari temuan di atas sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Kasmir bahwasanya untuk mendapatkan pembiayaan dari bank maka nasabah diharuskan melakukan pengajuan permohonan pembiayaan secara tertulis dalam suatu proposal yang dilengkapi dengan dokumen persyaratan yang sudah ditentukan oleh

⁶⁸ Kasmir, *Manajemen Pembiayaan*, 82

bank.⁶⁹

Hal ini menyatakan bahwa hasil temuan yang dilakukan peneliti di BSI KCP Kencong sudah sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Kasmir bahwa proses pengajuan pembiayaan melewati tahap permohonan pembiayaan secara tertulis yaitu pengisian formulir disertai dengan berkas persyaratan yang telah ditentukan oleh bank.

b. Pengecekan Berkas/Verifikasi Data

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti setelah dokumen nasabah dinyatakan lengkap, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis proses selanjutnya yang dilakukan pihak BSI KCP Kencong yaitu memverifikasi dokumen dengan cara wawancara nasabah untuk penilaian kelayakan nasabah pembiayaan MitraGuna Berkah dengan menggunakan prinsip 4C diantaranya *Collateral* (jaminan yang diberikan kepada pihak Bank), *Capacity* (kemampuan nasabah dalam melunasi pembiayaan yang diajukan), *Condition* (kondisi ekonomi dari pihak nasabah), *Character* (latar belakang nasabah). Hal ini tergantung pada sifat kegiatan nasabah, latar belakang nasabah, kemampuan nasabah membayar cicilan, keadaan keuangan nasabah, serta jaminan yang dimiliki nasabah berupa surat keterangan yang membuktikan bahwa nasabah tersebut benar-benar pegawai pemerintah dan beberapa faktor lainnya muncul dari kondisi.

⁶⁹ Kasmir, *Manajemen Pembiayaan*, 105

dokumen. Jika tidak, nasabah dengan sendirinya mengajukan permohonan pinjaman kepada bank dengan melengkapi persyaratan permohonan yang ditentukan.

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada proses penilaian kelayakan pembiayaan yang dilakukan oleh BSI KCP Kencong belum sesuai dengan teori yang dimiliki oleh Kasmir mengenai penilaian kelayakan pembiayaan menggunakan prinsip 5C (*character, collateral, capacity, capital, condition of economy*) uji kelayakan.⁷⁰ Sedangkan BSI KCP Kencong hanya menerapkan 4C (*character, capacity, collateral, condition of economy*) uji kelayakan.

Setelah pihak bank menentukan apakah nasabah tersebut layak untuk mendapatkan pembiayaan, proses selanjutnya yaitu pemeriksaan berkas untuk menentukan apakah dokumen tersebut sudah bisa lanjut ke tahap *approval* (disetujui). Pada proses pemeriksaan berkas pembiayaan di BSI KCP Kencong melewati beberapa unit, di antaranya: 1) Unit bisnis melakukan *initial data entry* (IDE) menggunakan *system* alat/aplikasi yaitu WISE. WISE merupakan *system* aplikasi yang dipakai untuk memproses pengajuan pembiayaan MitraGuna Berkah dari tahap awal sampai tahap pencairan pembiayaan dan aplikasi ini juga terhubung dengan *Core Banking System*. Informasi secara detail harus disampaikan pada tahap IDE, seperti: jenis pembiayaan, harga, biaya administrasi, biaya

⁷⁰ Kasmir, *Manajemen Pembiayaan*, 101-102

lainnya (asuransi jiwa), nomor rekening nasabah, tanggal angsuran pertama, pejabat menandatangani akad, alamat email penerima akad, rincian objek akad, dan info nomor Hp nasabah yang dapat di hubungi. Selanjutnya, pengecekan IDEB, pengecekan deduplikasi, *upload* dokumen menggunakan *system* aplikasi WISE. Kemudian dokumen lanjut diperiksa ke bagian *Risk unit*. 2) *Risk Unit* melakukan *Detail Data Entry* (DDE), Verifikasi aplikasi (data nasabah, dokumen, penghasilan), terakhir otorisasi hasil verifikasi. *upload* dokumen menggunakan *system* aplikasi WISE. 3) Kemudian verifikasi dokumen oleh pemegang kewenangan, yakni unit bisnis di *financing factory* untuk proses *approval* (disetujui) dokumen yang diajukan, pada bagian ini dokumen akan dinyatakan lengkap.

Berdasarkan dari temuan tersebut sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Kasmir bahwa verifikasi data/penyelidikan berkas pengajuan pembiayaan pada tahap ini bank mengecek apakah berkas yang diajukan memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan, jika dokumen tersebut dinyatakan belum lengkap maka dokumen akan dikembalikan ke nasabah untuk segera dilengkapi.⁷¹

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti tersebut juga sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Kasmir, bahkan hasil temuan tersebut proses pembiayaan di BSI KCP Kencong lebih lengkap sehingga dokumen nasabah dapat dilanjutkan ke tahap

⁷¹ Kasmir, *Manajemen Pembiayaan*, 106

selanjutnya dengan data yang jelas. Jika dokumen nasabah tidak lengkap pun pihak BSI KCP Kencong akan mengembalikan dokumen milik nasabah tersebut untuk dilengkapi kembali.⁷²

Namun, pada bagian pengikatan perjanjian agunan, praktek pada BSI KCP Kencong tidak sesuai dengan teori yang digunakan oleh Ikatan Bankir Indonesia yang menyatakan adanya pengikatan jaminan Hak Tanggungan dikarenakan pada praktik pembiayaan Mitraguna Berkah bank syariah tidak menggunakan jaminan maupun agunan.⁷³

. c. Pencairan Pembiayaan

Berdasarkan hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti, setelah dokumen yang diajukan nasabah lengkap dan sudah *approval* (disetujui) di bagian unit bisnis di *financing factory*, BSI KCP Kencong akan melakukan tahap pencairan pembiayaan. Proses pencairan pembiayaan ini meliputi beberapa tahapan, yaitu: 1) Saat memasuki tahap ini dokumen dinyatakan lengkap (*approval*) lewat bagian unit bisnis, kemudian dokumen diberikan ke bagian BFO (*Branch Financing Operation*). 2) BFO (*Branch Financing Operation*) melakukan *review* dokumen. Jika dokumen tidak lengkap, maka akan dikembalikan ke bagian unit bisnis untuk dilakukan perbaikan dokumen. Namun, jika dokumen dinyatakan lengkap oleh BFO maka akan dilakukan akad, setelah pembuatan akad selesai, akad

⁷² Ibid, 107

⁷³ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Syariah*, 125

diserahkan ke bagian unit bisnis untuk dilakukan penandatanganan akad dengan nasabah. 3) Unit bisnis melakukan penandatanganan akad dengan nasabah. Dokumen akad secara umum berisi tentang a) Data dua pihak yang melakukan akad. b) Jenis akad dan prinsip pembiayaan. c) Syarat pewujudan pembiayaan. d) Pokok akad, obyek akad, biaya, serta jangka waktu pembiayaan. 4) Selanjutnya dokumen akad diberikan ke BFO untuk dilakukan *review* pencairan. Jika dokumen dinyatakan lengkap, maka proses pencairan pembiayaan Mitraguna Berkah dapat dilaksanakan. 5) Dokumen akan disimpan ke tempat penyimpanan yang bernama khazanah di bagian BO (*Back Office*).

Berdasarkan dari temuan tersebut sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Ikatan Bankir Indonesia, dalam bukunya *Mengelola Bisnis* yaitu, pencairan pembiayaan merupakan pewujudan pembiayaan akan diserahkan sesudah penandatanganan surat-surat yang dibutuhkan dengan pembukaan rekening tabungan atau rekening giro di bank yang berkaitan. Dengan demikian, dana pencairan pembiayaan dapat ditarik melalui rekening yang telah dibuka. Pengambilan uang maupun pencairan dari rekening sebagai perwujudan atas pemberian pembiayaan diambil sesuai dengan ketentuan serta tujuan pembiayaan. Pencairan dana pembiayaan tergantung dari persetujuan antara bank dan pihak yang dibiayai dapat

dilakukan secara bertahap maupun secara langsung.⁷⁴

Hasil temuan yang di temukan oleh peneliti tersebut sudah mengikuti teori yang dimiliki oleh Ikatan Bankir Indonesia, bahwasanya tahap-tahap pencairan dana di BSI KCP Kencong harus mengikuti prosedur pencairan dana seperti penandatanganan akad serta surat-surat dan syarat pembiayaan yang kemudian dapat memasuki tahap pencairan dana sesuai dengan kesepakatan keduanya. Dokumen nasabah yang disimpan oleh bank pun disimpan baik oleh pihak bank.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong terdapat dua pihak yang terlibat, yakni nasabah dan bank yang melakukan kesepakatan untuk membiayai suatu aset dengan jangka waktu dan *margin* atau bagi hasil yang telah disepakati keduanya.

Dapat disimpulkan bahwa terkait mekanisme pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong yaitu pada tahap pengecekan berkas/verifikasi data BSI KCP kencong belum sepenuhnya sesuai dengan teori kasmir yang melakukan uji kelayakan pembiayaan menggunakan prinsip 5C sedangkan BSI KCP Kencong hanya melakukan uji kelayakan menggunakan prinsip 4C saja. Sedangkan pada tahap pengajuan pembiayaan di BSI KCP Kencong telah sesuai

⁷⁴ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Syariah*, 113

dengan teori Kasmir yang mengharuskan nasabah mengajukan permohonan secara tertulis dengan melengkapi berkas persyaratan yang ditetapkan oleh bank. Hal ini meliputi syarat-syarat seperti status kepegawaian, dokumen identitas, slip gaji, dan surat rekomendasi dari instansi. Pada tahap pencairan pembiayaan BSI KCP Kencong juga telah sesuai dengan prinsip yang dijelaskan oleh Ikatan Bankir Indonesia, di mana setelah dokumen disetujui, dilakukan penandatanganan akad dan persetujuan untuk pencairan dana pembiayaan. Dokumen akad disimpan dengan baik oleh bank untuk memastikan transparansi dan keamanan dalam proses pembiayaan. Meskipun dalam prakteknya BSI KCP Kencong tidak menggunakan jaminan atau agunan seperti yang diatur dalam teori Ikatan Bankir Indonesia terkait pengikatan perjanjian agunan (Hak Tanggungan), proses pencairan dan manajemen dokumen tetap sesuai dengan prinsip yang dijelaskan.

2. Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong

Analisis berdasarkan dari hasil penelitian di BSI KCP Kencong mengenai kesesuaian antara PSAK 102 yang berisi pengakuan, penyajian, pengukuran dan pengungkapan. Berikut adalah analisisnya :

a. Pengakuan dan Pengukuran

BSI KCP Kencong memberikan biaya perolehan yang direalisasikan dalam bentuk barang kepada nasabah. Barang

merupakan aset murabahah yang diakui BSI KCP Kencong sebagai persediaan sebesar biaya yang diperoleh. Hal tersebut telah sesuai dengan PSAK 102 yang menyatakan bahwa aset murabahah diakui persediaan sebesar biaya perolehan.

BSI KCP Kencong memberikan diskon yang berupa potongan harga, potongan pelunasan ataupun potongan angsuran kepada nasabah yang dapat melunasi secara tepat waktu atau lebih cepat dari waktu yang telah disepakati sebelumnya dan mengakuinya sebagai pengurang dari keuntungan. Dalam hal ini telah sesuai dengan PSAK 102 yang menyatakan bahwa potongan pelunasan piutang murabahah yang diberikan kepada pembeli yang melunasi secara tepat waktu atau lebih cepat dari waktu yang disepakati diakui sebagai pengurang keuntungan murabahah.

BSI KCP Kencong tidak memberikan denda dalam bentuk apapun kepada nasabah yang telat membayar dikarenakan ada kebijakan dari kantor yang menyatakan bahwa nasabah sudah kesulitan dalam membayar jadi tidak dibebani lagi oleh denda yang ditetapkan oleh sistem. Hal ini BSI KCP Kencong tidak sesuai dengan PSAK 102 yang menyatakan bahwa denda dikenakan jika pembeli lalai dalam melakukan kewajibannya sesuai dengan akad, dan denda yang diterima diakui sebagai bagian dana kebajikan.

b. Penyajian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui

wawancara di BSI KCP Kencong telah sesuai dengan PSAK 102 mengenai penyajian transaksi murabahah terkait piutang. BSI KCP Kencong menyajikan piutang murabahah sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan. Ketentuan dalam penyajian piutang murabahah sebagai nilai bersih didapatkan dari saldo piutang murabahah dikurang dengan penyisihan kerugian.

c. Pengungkapan

Hasil dari penelitian pada BSI KCP Kencong yaitu Bank sebagai penjual telah mengungkapkan dengan sebenarnya mengenai harga perolehan dan janji pemesanan barang yang merupakan objek dalam akad sebagai kewajiban. Dalam hal ini BSI KCP Kencong telah sesuai dengan PSAK 102 yang menyatakan bahwa penjual mengungkapkan hal-hal yang terkait transaksi mengenai harga perolehan dan janji pemesanan berdasarkan pesanan sebagai kewajiban.

Tabel 4.1
Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Mitraguna Berkah BSI KCP Kencong, PSAK 102

No.	Perlakuan Akuntansi BSI KCP Kencong	PSAK 102 (Pengakuan dan Pengukuran)	Kesesuaian
1	BSI KCP Kencong memberikan barang kepada nasabah yang diakui sebagai persediaan sebesar biaya yang diperoleh	Aset murabahah diakui sebagai persediaan sebesar biaya perolehan	Sesuai
2	BSI KCP Kencong memberikan diskon yang berupa potongan harga,	Potongan pelunasan piutang murabahah yang diberikan kepada	Sesuai

No.	Perlakuan Akuntansi BSI KCP Kencong	PSAK 102 (Pengakuan dan Pengukuran)	Kesesuaian
	potongan pelunasan ataupun potongan angsuran kepada nasabah yang dapat melunasi secara tepat waktu atau lebih cepat dari waktu yang telah disepakati sebelumnya dan mengakuinya sebagai pengurang dari keuntungan.	pembeli yang melunasi secara tepat waktu atau lebih cepat dari waktu yang disepakati diakui sebagai pengurang keuntungan murabahah	
3	BSI KCP Kencong tidak memberikan denda dalam bentuk apapun kepada nasabah yang telat membayar dikarenakan ada kebijakan dari kantor yang menyatakan bahwa nasabah sudah kesulitan dalam membayar jadi tidak dibebani lagi oleh denda yang ditetapkan oleh sistem	Denda dikenakan jika pembeli lalai dalam melakukan kewajibannya sesuai dengan akad, dan denda yang diterima diakui sebagai bagian dana kebijakan	Tidak Sesuai
	BSI KCP Kencong menyajikan piutang murabahah sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan. Ketentuan dalam penyajian piutang murabahah sebagai nilai bersih didapatkan dari saldo piutang murabahah dikurang dengan penyisihan kerugian.	Piutang murabahah disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang murabahah dikurangi penyisihan kerugian piutang	Sesuai
	Bank sebagai penjual telah mengungkapkan dengan sebenarnya mengenai harga perolehan dan janji pemesanan sebagai kewajiban	Penjual mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan transaksi murabahah tetapi tidak terbatas dengan harga perolehan aset murabahah dan janji pemesanan dalam	Sesuai

No.	Perlakuan Akuntansi BSI KCP Kencong	PSAK 102 (Pengakuan dan Pengukuran)	Kesesuaian
		murabahah berdasarkan pesanan sebagai kewajiban atau bukan	

Sumber: Data diolah

Dapat disimpulkan bahwa terkait perlakuan akuntansi, BSI KCP Kencong untuk pengakuan dan pengukuran belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 102 dimana BSI KCP Kencong tidak menerapkan denda dalam bentuk apapun kepada nasabah yang telat membayar karena BSI KCP Kencong merasa bahwa nasabah tersebut telah kesulitan dalam membayar angsuran.

Terkait penyajian dan pengungkapan BSI KCP Kencong telah sesuai dengan PSAK 102 dimana BSI KCP Kencong menyajikan piutang murabahah sebesar nilai bersih yang didapatkan dari saldo piutang murabahah dikurang dengan penyisihan kerugian dan dapat direalisasikan. BSI KCP Kencong sebagai penjual telah mengungkapkan dengan sebenarnya mengenai harga perolehan dan janji pemesanan barang yang merupakan objek dalam akad sehingga tidak melanggar PSAK 102.

BAB V

PENUTUP

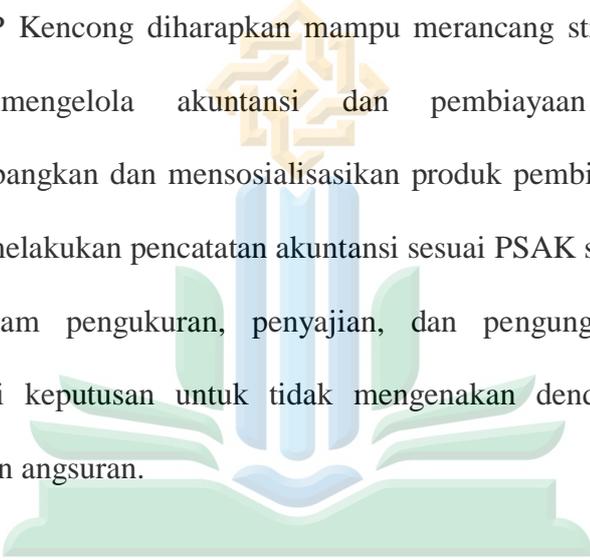
A. Kesimpulan

1. Mekanisme pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong pada tahap pengecekan berkas/verifikasi data belum sepenuhnya sesuai dengan teori kasmir yang melakukan uji kelayakan pembiayaan menggunakan prinsip 5C sedangkan BSI KCP Kencong hanya melakukan uji kelayakan menggunakan prinsip 4C saja. Sedangkan pada tahap pengajuan permohonan dan tahap pencairan dana telah sesuai dengan prosedur pembiayaan murabahah yang disampaikan Kasmir dan Ikatan Bankir Indoensia dimana dalam pelaksanaannya sesuai dengan prinsip syariah agar terhindar dari gharar (ketidakjelasan).
2. Perlakuan Akuntansi terkait transaksi pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong untuk pengakuan dan pengukuran belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 102 yaitu tidak diberlakukannya denda oleh BSI KCP Kencong kepada nasabah yang telat membayar angsuran karena merasa bahwa nasabah telah kesulitan dalam memabayar angsuran sehingga tidak dibebani lagi oleh denda. Untuk penyajian dan pengungkapan BSI KCP Kencong telah sesuai dengan PSAK 102 sepenuhnya sehingga tidak melanggar ketentuan yang ada pada PSAK 102.

B. Saran-saran

Saran yang bisa diberikan oleh peneliti adalah:

1. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya meneliti semua pembiayaan yang ada pada BSI KCP Kencong, seperti *mudharabah* dan *Wadiah*. Agar masyarakat bisa memahami lebih jelas semua pembiayaan yang di tawarkan BSI KCP Kencong.
2. BSI KCP Kencong diharapkan mampu merancang strategi kedepannya dalam mengelola akuntansi dan pembiayaan serta mampu mengembangkan dan mensosialisasikan produk pembiayaan *murabahah* dengan melakukan pencatatan akuntansi sesuai PSAK secara keseluruhan baik dalam pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Terutama mengenai keputusan untuk tidak mengenakan denda apabila terjadi tunggakan angsuran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adah, Mas. 2022. *Aplikasi Akad Musyarakah Mutanaqisah dalam Pembiayaan Online pada Fitur Mitraguna Bank Syariah Indonesia Mobile*. No. 1
- Achyar, Rifky Ihsan. 2021. *Analisis Perlakuan Akad Murabahah sesuai PSAK 102 pada Bank Syariah Indoensia KC Palangka Raya*. Universita Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2020)
- Fadillah, Ilfa Nur. 2020. *Analisis Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah (Studi kasus BMT Barrah Cabang Majalaya Periode 2017-2019)*. Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*, Jakarta: Pustaka Quantum.
- Hartati, Noorina, Yasir Riady. 2013. *Peran Akuntansi Dalam Perkembangan Ekonomi di Indonesia Tahun 2013*. Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013, Antara Peluang dan Tantangan
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif (untuk ilmu sosial)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hidayatullah, Alan Nuri. 2020. *Analisis Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Murabahah Berdasarkan PSAK 102 pada KSPPS BMT NU Sumpster Jember*. Skripsi: Universitas Jember.
- Husna, Nikmatul. 2021. *Analisis Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Indonesia (Ex – BNI Syariah Cabang Pekanbaru)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- IAI. 2008. *Standar Akuntansi Keuangan 102*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ilyas, Mudzakir. 2020. *Mekanisme Pembiayaan Mitraguna Berkah PNS Dengan Akad Murabaha Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Prabumulih*. Adl Islamic Economic 2, No. 1
- Ikatan Bankir Indonesia. 2018. *Mengelola Bisnis Pembiayaan Syariah* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir. 2008. *Manajemen Pembiayaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja

Rosdakarya.

Muhammad, Rifqi. 2008. *Akuntansi Keuangan Syariah Konsep dan Implementasi PSAK Syariah*. Yogyakarta: P3EI Press

Muhammad. 2017. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Depok: Rajawali Pers

Pambudi, Kahar Asro. 2020. *Analisis Perlakuan Akuntansi Murabahah Berdasarkan PSAK Nomor 102 (Studi Kasus BMT Insan Mandiri Makassar)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penyusun, Tim. 2018. *Penulis Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Permatasari, Yulia Dwi. 2021. *Analisis Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank Syariah Mandiri Jember*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Jember.

Purbianto, Alfin May. 2020. *Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Berdasarkan PSAK No. 102 pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Lawang*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Safriani, Zyarina Rakhma. 2018. *Analisis Kesuaian Perlakuan Akuntansi dalam Transaksi Pembiayaan Murabahah Berdasarkan PSAK 102 pada Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Jatim Cabang Syariah Malang)*, Skripsi: Universitas Brawijaya.

Sangadji, Etta Mamang. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset

Siyoto, Sandu, SKM.Kes & Ali Sodik, M.A. 2015. *Dasa Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing

Sukandarumidi. 2012. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjadara University Press

Sula, Atik Emilia. 2010. *Reformulasi Akad Pembiayaan Murabahah Dengan Sistem Musyarakah Sebagai Inovasi Produk Perbankan Syariah*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII Universitas Trunojoyo Madura.

Suwardjono. 1992. *Gagasan Pengembangan Profesi dan Pendidikan Akuntansi di Indonesia*, Cetakan Pertama, BPFE : Yogyakarta.

Wiroso, 2009. *Produk Perbankan Syariah Dilengkapi UU Perbankan Syariah dan Kodifikasi Produk Bank Indonesia*. Jakarta: LPEE Usakti

Wiroso. 2010. *Akuntansi Transaksi Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Muda.

- Wulandari, Renny. 2019. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Syariah Dalam Penyajian Laporan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Di Pontianak". *Jurnal Repository Vol. 2 No. 1*
- Yaya Rizal, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim. 2021. "Akuntansi Perbankan Syariah" Cetakan Keenam Salemba Empat: Jakarta
- Zulvia, Awin Rakhma. 2021. *Perlakuan Akuntansi Akad Murabahah Berbasis Margin pada Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan PSAK 102 (studi BRI Syariah Kantor Cabang Malang)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ariska Indri Wahyuni
NIM : E20183107
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 21 Mei 2024
Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Ariska Indri Wahyuni
NIM. E20183107

MATRIK PENELITIAN

NO	JUDUL	VARIABLE	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1.	Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong	1. Mekansime pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong	1. Permohonan calon nasabah pembiayaan Mitraguna Berkah. 2. Proses verifikasi dokumen calon nasabah 3. Pencairan Dana	1. Calon nasabah menyerahkan persyaratan dan mengisi formulir 2. Pelayanan pada Customer service 3. Verifikasi pada Bussines Unit 1. Unit Bisnis melakukan <i>Initial Data Entry</i> 2. <i>Risk Unit</i> melakukan <i>Detail Data Entry</i> 3. Verifikasi dokumen oleh pemegang kewenangan 1. Dokumen	a. Informan - Operational Staff - Consumer Business Sales - Consumer Banking Relationship Manager - Nasabah yang bersnagkutan b. Kepustakaan - Buku - Jurnal - DLL	1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian: <i>Field Research</i> 3. Metode Pengumpulan Data: Observasi, Interview, Dokumentasi 4. Analisis Data: a. Pengumpulan Data b. Reduksi Data c. Penyajian Data d. Kesimpulan 5. Keabsahan Data Triagulasi sumber	1. Bagaimana mekanisme pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong? 2. Bagaimana perlakuan akuntansi pada pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong?

		2. Analisis perlakuan akuntansi pada pembiayaan mitraguna di BSI KCP Kencong	<p>1. Pengakuan dan pengukuran</p> <p>2. Penyajian</p>	<p>lengkap (approval) diserahkan pada bagian BFO</p> <p>2. BFO melakukan <i>review</i> dokumen</p> <p>3. Penandatanganan akad dengan nasabah</p> <p>4. Dokumen akad diserahkan pada BFO untuk dilakukan <i>review</i> pencairan</p> <p>5. Dokumen disimpan di bagian <i>Back Office</i> atau juga disebut Khazanah</p> <p>1. Barang yang diberikan kepada nasabah diakui sebagai persediaan</p> <p>2. Diskon atau potongan harga diberikan kepada nasabah</p>		
--	--	--	--	---	--	--

			<p>3. Pengungkapan</p>	<p>yang melunasi tepat waktu atau lebih cepat</p> <p>3. Penerapan denda</p> <p>Piutang murabahah disajikan sebesar nilai bersih</p> <p>Harga perolehan barang dan janji pemesanan</p>		
--	--	--	------------------------	---	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

Nomor : B-276/Un.22/7.a/PP.00.9/03/2022 31 Maret 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala BSI KCP Kencong
Jl. Krakatau, No. 45 Ponjen, Kencong Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ariska Indri Wahyuni
NIM : E201813107
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Pembiayaan Mitraguna Konsumer di BSI KCP Kencong di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

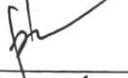


Dekan
Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Arul Widyawati Islami Rahayu

JURNAL PENELITIAN

Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Pembiayaan Mitraguna di BSI KCP Kencong

Tanggal	Keterangan	Paraf
11 Juli 2022	Menyerahkan surat izin dan proposal penelitian	
10 Agustus 2022	Menembusi proposal dan proposal penelitian (proposal di ACC dan penentuan informan)	
11 Oktober 2022	Wawancara dengan Bapak Dennis Tourisyo selaku <i>Operational Staff</i>	
11 Oktober 2022	Wawancara dengan Bapak Faizul Mutawakil A. selaku <i>Consumer Business Sales</i>	
11 Oktober 2022	Wawancara dengan Bapak Feris Yunianto selaku <i>Consumer Verification Staff</i>	
17 Januari 2023	Tambahan wawancara dengan Bapak Faizul Mutawakil A. selaku <i>Consumer Business Sales</i>	
17 Januari 2023	Tambahan wawancara dengan Bapak Dennis Tourisyo selaku <i>Operational Staff</i>	
12 Juni 2023	Meminta surat keterangan selesai penelitian di BSI KCP Kencong Jember	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 12 Juni 2023
BSI KCP Kencong Jember



.....
ARIAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Bagaimana sejarah BSI KCP Kencong?
2. Apa Visi & Misi BSI KCP Kencong?
3. Bagaimana struktur organisasi di BSI KCP Kencong?
4. Apa saja produk dan jasa yang ada di BSI KCP Kencong?

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Apa yang dimaksud dengan pembiayaan Mitraguna Berkah?
2. Bagaimana mekanisme pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong?
3. Apa saja syarat yang diperlukan untuk pengajuan pembiayaan Mitraguna Berkah?
4. Apakah dalam memberikan penilaian kelayakan pembiayaan Mitraguna Berkah BSI KCP Kencong menggunakan prinsip 5C?
5. Bagaimana proses pengecekan berkas atau verifikasi dokumen?
6. Bagaimana proses pencairan pembiayaan Mitraguna Berkah di BSI KCP Kencong?
7. Apakah produk pembiayaan mitraguna di BSI KCP Kencong menerapkan pembiayaan dengan pesanan ataupun dengan pesanan?
8. Bagaimana untuk proses pengembalian dana atau pembayaran angsuran dan berapa lama jangka waktu yang diberikan?
9. Apakah disini juga menawarkan diskon atau potongan harga? Jika ada apa ketentuan yang harus dipenuhi oleh nasabah?
10. Bagaimana jika nasabah melakukan pelunasan sebelum jatuh tempo?
11. Bagaimana jika ada nasabah yang telat membayar angsuran? Apakah diberikan denda?

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Bapak Dennis Touristy sebagai Operational Staff di BSI KCP Kencong



Penyerahan surat keterangan selesai penelitian



Foto bersama para Staf BSI KCP Kencong



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT KETERANGAN

No.03/0365-3/8169

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Ismanto

Jabatan : *Branch Manager*

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ariska Indri Wahyuni

NIM : E20183107

Institusi : Universitas Islam Negeri KH Ahmad Sidiq Jember

Judul Skripsi : Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Pembiayaan Mitraguna di BSI
KCP Kencong

Menerangkan bahwa nama yang tertera diatas telah selesai melakukan penelitian pada Bank Syariah Indonesia KCP Kencong sesuai judul yang telah disampaikan diatas. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kencong, 26 Juni 2023

BSI BANK SYARIAH
INDONESIA
KCP Kencong

Dwi Ismanto
Branch Manager

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Ariska Indri Wahyuni
NIM : E20183107
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Pembiayaan
Mitragna di BSI KCP Kencong

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Mei 2024
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Luluk Musfirah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Ariska Indri Wahyuni

NIM : E20183107

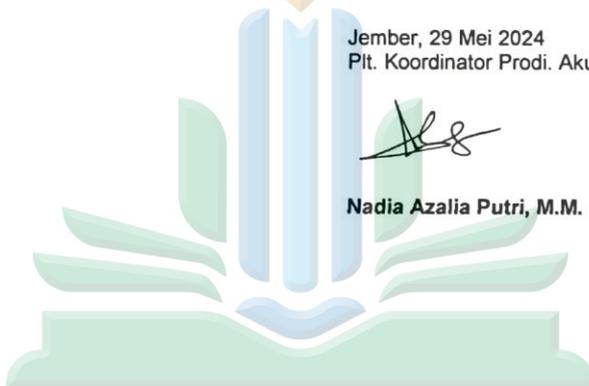
Semester : XII (Dua belas)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 29 Mei 2024

Plt. Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah

Nadia Azalia Putri, M.M.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



Nama : Ariska Indri Wahyuni
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 13 November 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Krajan RT 001/RW 001, Desa
Menampu, Kecamatan Gumukmas,
Kabupaten Jember
Agama : Islam
No Hp : 083851136436
Alamat E-mail : ariskaindri08@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri 01 Bagorejo (2005 - 2011)
2. SMP/MTS : SMP Negeri 1 Kencong (2011 - 2014)
3. SMA/MA : SMA Negeri 1 Kencong (2014 - 2017)
4. Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember (2018 - 2024)